HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI DALAM BERSIARAN PADA PENYIAR RADIO KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD ILHAM MUSYAFA
NIM. 12410191

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI DALAM BERSIARAN PADA PENYIAR RADIO KOTA MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

MUHAMMAD ILHAM MUSYAFA
NIM. 12410191

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI DALAM BERSIARAN PADA PENYIAR RADIO KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD ILHAM MUSYAFA
NIM. 12410191

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Ali Ridho, M.Si.
NIP. 19780429 200604 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.
NIP. 19730710 200003 1 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI DALAM BERSIARAN PADA PENYIAR RADIO KOTA MALANG

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada tanggal, 05 Januari 2017

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Dr. Ali Ridho, M.Si.
NIP. 19780429 200604 1 001

Anggota Penguji lain
Penguji Utama

Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si
NIP. 19740518 200501 2 002

Anggota

Tristiadi Ardi Ardani, M.Si
NIP. 19720118 199903 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 23 Januari 2017

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.
NIP. 19730710 200003 1 002

iv

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pernyataan Orisinalitas

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ilham Musyafa
NIM : 12410191
Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KECEMASAN KOMUNIKASI DALAM BERSIARAN PADA PENYIAR RADIO KOTA MALANG", adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benanya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 22 Desember 2016
Penulis,

METERAI TEMPEL
E96C8AEF072241846
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Ilham Musyafa
NIM. 12410191

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Motto

"If you fall a thousand times,
stand up millions of times
because you do not know
how close you are to success"

By Anonym

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Persembahan

Bismillahirrahmaanirrohiim, ya Allah Dzat Maha Esa dan Mengetahui segalanya, Terima kasih atas segala ilmu yang Engkau berikan kepada Hambamu, sehingga sampai saat ini hamba masih diberi kesempatan untuk mengeyam pendidikan hingga saat ini dan mungkin seterusnya Aamiin

Shalawat serta salam tak lupa tetap tercurahkan kepada junjunganku, Nabi Muhammad SAW atas teladannya yang menegakkan Iman, Islam dan Ihsan hingga membawa dari jaman Jahiliyah hingga jaman yang terang benderang.

Kupersembahkan karya sederhanaku ini untuk abi umiku tercinta Heru Handoko dan Suparti, terima kasih... terima kasih... terima kasih... telah menjadi orang tua yang sabar, yang kuat, yang terbaik untukku dan terima kasih untuk dukungan semangat dan materi yang telah diberikan kepadaku selama ini.

Adik-adikku yang tercinta, Hanan Fatin utami, Rifina Jauhara Bidasari (Alm), dan Rima Tsabita Adilia, terima kasih telah setidaknya mendukung kakakmu ini sampai seperti ini, tetaplah kompak dan menjadi yang terbaik untuk keluarga, terutama untuk ina ini semua karena semangatmu dari sana sayang.

Teman-teman UKM Simfoni FM mulai Pakdir Evan dkk, Pakdir Miko dkk, Budir Gabby, My lovely DKD 13 Ival, Risa, Fatta, Rama, Rachel,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dera, Yudha, Juga kepada Pakdir Faris dkk terima kasih kalian luar biasa, rekan-rekan ILMPI Pakjend Achi, Pakjend Rendi, Pakjend Baim dan Wilayah V "Keluarga Semangat" Pak korwil Ikhwan dkk "Keluarga Pahlawan" Pak Miftah dkk, teman-teman All team dan kontributor pahlawan, semangat, dan kece IMAGZ 5 sampai 11, tetaplah berkarya terima kasih atas ilmunya

Terima kasih untuk teman-teman Psikologi 2012 Ruslan, Fawaid, Faisal, Fauzil, Yuni, Ipung dan semua yang tidak bisa diucapkapkan namanya satu per satu yang telah banyak memberikanku kritik saran yang membangun, susah, senang dilewati bersama hingga sampai pada titik ini

Sahabat-sahabat SMA yang semangatnya tidak pernah putus sampai sekarang 'Dokuz Freund' Singgih, Saffina, Lintang, Eko, Florency, Dary, Via, dan Tommy. You are my diamonds

Teman mabna Gaza 22 23, PKPBA i6, KKM 135, PKL Al-Yasini dan semua Ustad/ah, Bapak/Ibu, Kakak/Adik semua yang sudah membantu baik suka maupun duka

I love you all...

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kata Pengantar

Syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, atas taufiq dan hidayah serta ma'unahnya atas segala nikmat sehat dan rizqi yang diberikan-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang sudah mengenalkan kita pada zaman kedamaian. Atas rahmat dan kebesaran-Nya dalam hal ini peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "***Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan komunikasi dalam bersiaran pada penyiar radio kota Malang***", sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berjalan secara efektif tanpa bantuan dan dukungan beberapa pihak. Dengan tulus dan rendah hati peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Ali Ridho, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pengajaran, arahan, nasehat serta dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Bapak/Ibu dosen dan sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmunya dan membantu lancarnya proses penelitian.
5. Segenap direktur, penyiar, dan karyawan beserta jajaran dari Radio MFM 101.3 FM dan Radio Andalus 91.1 FM, yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi responden dalam penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan dan jerih payah yang diberikan kepada peneliti hingga terselesaikannya penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Maka peneliti membutuhkan kritik dan saran dari semua pihak. Kemudian yang terakhir, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti ataupun pembaca Amin.

Malang, 22 Desember 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Isi

Halaman Persetujuan ..... **iii**
Halaman Pengesah ..... **iii**
Pernyataan Orisinalitas ..... Error! Bookmark not defined.
Motto ..... **vi**
Persembahan ..... **vii**
Kata Pengantar ..... **ix**
Daftar Isi ..... **xi**
Daftar Tabel ..... **xiii**
Daftar Gambar ..... **xv**
Daftar Lampiran ..... **xvi**
Abstrak ..... **xvii**
Abstrak (*English*) ..... **xviii**
Abstrak (*Arab*) ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI **10**

A. Kecemasan Komunikasi dalam Bersiaran 10
1. Pengertian Kecemasan Komunikasi dalam Bersiaran 10
2. Faktor-faktor Penyebab Kecemasan Komunikasi 12
3. Gejala-gejala Kecemasan Komunikasi 15
4. Tipe-Tipe Kecemasan Komunikasi 15
B. Efikasi diri 17
1. Pengertian Efikasi Diri 17
2. Sumber-sumber Efikasi Diri 17
3. Aspek-aspek Efikasi Diri 20
4. Proses-proses Efikasi Diri 21
5. Faktor yang mempengaruhi Efikasi Diri 25
6. Efikasi diri dalam Perspektif Islam 28
C. Penyiar 30
1. Pengertian Penyiar 30
2. Kecakapan yang Harus Dimiliki Penyiar 31

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Tipologi Penyiar 33
4. Tugas Penyiar 33
D. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Komunikasi Pada Penyiar Radio Kota Malang 34
E. Hipotesis Penelitian 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 37

A. Rancangan Penelitian 37
B. Identifikasi Variabel 38
C. Definisi Operasional 38
D. Populasi dan Sampel 39
E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data 41
F. Instrumen Penelitian 43
G. Prosedur Penelitian 47
H. Validitas dan Reliabilitas 47
I. Analisis Data 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55

A. Pelaksanaan Penelitian 55
1. Gambaran Lokasi Penelitian 55
2. Waktu dan Tempat 57
3. Jumlah Subjek Penelitian 58
4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data 59
B. Hasil Penelitian 61
1. Hasil Uji Analisis 61
2. Hasil Uji Hipotesis 69
C. Pembahasan 70
1. Tingkat Efikasi diri pada penyiar radio di kota Malang 70
2. Tingkat Kecemasan komunikasi pada penyiar radio kota Malang 73
3. Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan komunikasi pada penyiar radio kota Malang 76

BAB V PENUTUP 78

A. Kesimpulan 78
B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 81
LAMPIRAN ..... Error! Bookmark not defined.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Tabel

Tabel

3.1 Populasi 39

3.2 Keterangan Nilai Jawaban.....44

3.3 Blue Print Skala Efikasi Diri.....45

3.4 Blue Print Skala Kecemasan Komunikasi dalam bersiaran 46

3.5 Rumus Katagorisasi 51

3.6 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi 53

4.1 Profil Radio Andalus FM 56

4.2 Profil Radio MFM.....57

4.3 Rincian jumlah subjek menurut radio 58

4.4 Rincian jumlah subjek menurut jenis kelamin 58

4.5 Rincian subjek menurut pengalaman 58

4.6 Sebaran Aitem Skala Efikasi diri 61

4.7 Sebaran Aitem Skala Kecemasan Komunikasi 62

4.8 Hasil uji reliabilitas 63

4.9 Efikasi Diri 63

4.10 Kategori Skor Variabel efikasi diri 64

4.12 Kecemasan komunikasi.....65

4.13 Kategori Skor Variabel kecemasan komunikasi 66

4.15 Gambaran Skor Efikasi Diri Menurut Jenis Kelamin 67

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.16 Perbedaan Efikasi Diri Berdasarkan Jenis Kelamin.....67

4.17 Gambaran Skor Kecemasan Komunikasi Menurut Jenis Kelamin.....68

4.18 Perbedaan Kecemasan Komunikasi Berdasarkan Jenis Kelamin 68

4.19 Hasil Uji Normalitas 69

4.20 Hasil Korelasi efikasi diri dengan kecemasan komunikasi.....69

4.21 Koefisien Uji Korelasi efikasi diri dengan kecemasan komunikasi.....70

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Gambar

4.11 Efikasi diri.....65

4.14 Kecemasan Komunikasi.....67

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Surat izin penelitian 85

Lampiran 2. Lembar Konsultasi 87

Lampiran 3. Skala Efikasi diri dan Kecemasan Komunikasi 88

Lampiran 4. Tabulasi Data Kecemasan Komunikasi 91

Lampiran 5. Tabulasi Data Efikasi Diri 92

Lampiran 6. Hasil Validitas & Reliabilitas Aitem Kecemasan komunikasi 93

Lampiran 7. Hasil Validitas & Reliabilitas Aitem Efikasi Diri 97

Lampiran 8. Mean dan Standard deviasi 98

Lampiran 9. Uji Normalitas 99

Lampiran 10. Uji Korelasi 100

Lampiran 11. Tabulasi Data Variabel Berdasarkan Jenis Kelamin 101

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Abstrak

Muhammad Ilham Musyafa. 2017. Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan komunikasi dalam bersiaran pada penyiar radio kota Malang

Pembimbing : Dr. Ali Ridho, M. Si.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Kecemasan Komunikasi

Kecemasan Komunikasi menghasilkan pengaruh yang negatif terhadap berbagai aspek kehidupan, salah satunya di dalam dunia kerja yang dalam hal ini penyiar ketika bersiaran. Seseorang mengalami kecemasan yang tinggi maka mereka biasanya memiliki efikasi diri yang rendah, sementara mereka yang memiliki efikasi diri tinggi merasa mampu mengatasi rintangan. Efikasi diri akan mempengaruhi cara individu dalam bereaksi terhadap situasi yang menekan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan komunikasi dalam bersiaran. Sampel penelitian ini adalah 19 orang penyiar di kota Malang. Penelitian ini menggunakan dua buah skala sebagai alat ukur, yaitu Skala efikasi diri dan Skala kecemasan komunikasi dalam bersiaran yang disusun sendiri oleh peneliti dalam bentuk Skala Likert berdasarkan aspek-aspek efikasi diri (Bandura, 1997) dan komponen kecemasan komunikasi (Jeffrey, 2005). Skala Efikasi diri nilai reliabilitas (rxx)=0.943 dan terdiri dari 18 aitem, sedangkan Skala kecemasan komunikasi nilai reliabilitas (rxx)=0.945 dan terdiri dari 32 aitem.

Analisa penelitian menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil analisa ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecemasan komunikasi dengan nilai r = -0,766, sig (0,01). Artinya semakin tinggi efikasi diri penyiar maka akan semakin rendah tingkat kecemasannya dalam bersiaran, dan sebaliknya, semakin rendah efikasi diri penyiar maka tingkat kecemasan bersiarannya akan semakin tinggi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Abstrak (*English*)

Muhammad Ilham Musyafa. 2017. The relationship between self-efficacy with communication apprehension in broadcasting on the radio broadcaster of Malang

Supervisor : Dr. Ali Ridho, M. Si.

Keywords : Self-effiacy, Communication Apprehension

Communication apprehension resulting negative impacts on various aspects of life, one of them in the world of work which in this case is a broadcaster when they broadcasting. Someone who is experiencing high anxiety usually has low self-efficacy and the high self-efficacy is able to overcome obstacles. Self-efficacy will affect the way of someone to react the stressful situasions.

This research was a corelational study that was aimed to investigate the relationship between self-efficacy with communication apprehension in broadcasting. The sample was 19 broadcasters in the city of Malang. This study using two scales as a measuring tool, the scale of self-efficacy and scale of communication apprehension in broadcasting were compiled by researcher in the form of Likert Scale based on aspects of self-efficacy (Bandura, 1997) and a component of communication apprehension (Jeffrey, 2005). Self-efficacy Scale of reliability value (rxx) = 0,943 and consisted of 18 items, whereas communication apprehension scale of reliability value (rxx) = 0,945 and consistes of 32 items.

Analysis of research using Pearson Product Moment Correlation. Based on analysis found that there was a negative relationship between self-efficacy with the communication apprehension with value of r = -0,766 sig (0,01). This meant that higher of self-efficacy of broadcaster, the lower of the anxiety level in broadcasting, and conversely, the lower of the self-efficacy of broadcaster the anxiety of broadcasting level will be higher.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Abstrak (*Arab*)

محمد إلهام مشفى. ٢٠١٧. العلاقة بين الكفاءة الذاتية مع القلق الاتصال في البث على المذيع الإذاعة مالانجد

المشرف: الدكتور على رضى,الماخستير

كلمات الر ئيسية: فعالية الذات, القلق الاتصالات

يحصل القلق الاتصال الآثار السلبية على جوانب الحياة المختلفة, واحد منهم في عا لم العمل المذيع عندماالبث. الشخص ما يعاني من القلق عالته فإنهم عادة ما يكون انخفاض الكفاءة الذاتية, في حين أن أولئك مع ارتفاع الكفاءة الذاتية كان قادرعلى التغلب القبات. والكفاءة الذاتية تؤثر على طريقة الناس ضد المواقف العصبية.

تهدف هذه الدراسة دراسة تلازميا للتحقيق العلاقة بين الكفاءة الذاتية مع القلق الاتصالات في البث. وكانت العين ١٩ أشجاص في مدينة مالانج. تستخدم هذه الدراسة جدولين كأداة قياس, جمعت نطاق فعالية الذات ومقياس الاتصالات القلق في البث الذى يجمع الباحث في شكل مقياس ليكرت تقوم على جوانب الكفاءة الذاتية (باندورا, ١٩٩٧) وعنصر القلق الاتصال (جيفري ٢٠٠٥). مقياس الفعالية في قيمة الموثوقية ٠٩٤٣ (rxx) و يتألف من ١٨ مادات, في حين أن مقياس القلق قيمة موثوقية الاتصال ٠٩٤٥ (rxx) ويتألف من ٣٢ مادات.

تحليل الدراسة تستخدم *Pearson Product Moment*. استنادا إلى تحليل أن و جدت هناك علاقة عكسية بين الكفاءة الذاتية مع القلق التحدث أمام الجمهور بقيمة ٠,٧٦٦- R, (٠,٠١) = sig. وهذا يعني أن المذيع ارتفاع الكفاءة الذاتية وانخفاض مستوى القلق في البث, وانخفاض المذيع الكفاءة الذاتية القلق ستكون أعلى منمستوى البث.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi erat sekali hubungannya dengan seluruh aktivitas manusia. Mulyana (dalam Hidayat, 2012) mendefinisikan komunikasi sebagai usaha untuk membangun kebersamaan pikiran tentang suatu makna atau pesan yang dianut secara bersama. Sejalan dengan itu dilihat dari sudut pandang psikologi, Dance (dalam Rakhmat, 2011) mendefinisikan komunikasi dalam kerangka psikologi behaviorisme sebagai usaha menimbulkan respons melalui lambang-lambang verbal. Dengan demikian, komunikasi merupakan usaha untuk membangun sebuah kebersamaan yang dilandasi oleh persamaan persepsi tentang sesuatu sehingga mendorong di antara pelaku komunikasi untuk saling memahami sesuai dengan keinginan atau tujuan bersama (Hidayat, 2012).

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidak dapat dipungkiri baik itu antar individu, kelompok, individu kepada kelompok maupun kelompok terhadap individu. Adapun komunikasi yang terjadi dari individu kepada kelompok melalui media massa seperti komunikasi massa. Menurut Maletzke (dalam Rakhmat, 2011) Komunikasi massa diartikan setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar. Secara sederhana, komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, yakni surat kabar, majalah, radio, televisi dan film (Rakhmat, 2011). Maka dari itu, komunikasi massa bukanlah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

komunikasi yang terjadi langsung berhadapan antara satu individu dengan individu lain, tetapi komunikasi massa yakni komunikasi yang terjadi melalu media massa dan salah satunya seperti disebutkan sebelumnya yaitu melalui radio.

Merujuk dari model teori Harold D. Lasswell (dalam Triartanto, 2010), media radio juga dapat diterapkan dengan pertanyaan, *Who? Says What? In which Channel? To Whom? With What Effect?* Karena pada prinsipnya, proses komunikasi melalui radio juga tidak lepas dari unsur komunikator/pemberi pesan (*communicator*), pesan/isi pernyataan (*message*), medium/radio (*channel*), komunikan/penerima pesan (*receiver*), dan efek/pengaruh (*effect*). Kemudian (Triartanto, 2010) menjelaskan dalam dunia radio siaran, komunikator adalah seorang pemilik modal, marketing, penyiar, reporter, penulis naskah, produser, *program director*, *music director*, serta operator. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa penyiar merupakan salah satu komunikator yang memegang peran penting dalam media radio.

Seperti apa yang dikatakan Effendy (1991) penyiar adalah orang yang menyajikan materi siaran kepada para pendengar. Seorang penyiar diharapkan bisa menjadi pembicara dan pelaku media yang kompeten terutama dalam hal bersiaran. Seperti menurut (Triartanto, 2010) bahwa penyiar sebagai ujung tombak siaran tentunya identik dengan representasi dari stasiun radionya. Artinya, penyiar merupakan salah satu cermin identitas stasiun (*stasiun identity*).

Oleh karena itu, hal yang disampaikan dari penyiar kepada pendengar harus dapat tersampaikan dengan baik yang dalam artian tidak ragu-ragu dan nyaman untuk didengar. Menurut Triartanto (2010) untuk menyampaikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

informasi, pikiran, emosi, penyiar hanya mengandalkan suara. Berbeda halnya seperti pembawa acara pada televisi yang biasa kita lihat yang mana bisa mengandalkan hal lain selain suara yang dimilikinya seperti bahasa tubuh atau ekpresi wajah.

Beberapa kasus kecemasan sering kali terjadi terutama kepada para mahasiswa, Elliot dkk (Anwar, 2009) menyatakan bahwa mahasiswa sering mengalami kecemasan saat akan menghadapi ujian ataupun pada saat harus berbicara di depan orang banyak, dan kecemasan tersebut akan mempengaruhi performansinya. Demikian halnya dengan Tilton (Anwar, 2009) yang menyatakan bahwa dalam kenyataan yang ada, banyak individu yang menyatakan lebih takut untuk berbicara di depan umum dibanding ketakutan lainnya seperti kesulitan ekonomi, menderita suatu penyakit bahkan ketakutan terhadap kematian.

Menurut (Bandura, 1997) individu yang mengalami kecemasan menunjukkan ketakutan dan perilaku menghindar yang sering mengganggu performansi dalam kehidupan mereka. Begitu pula halnya dalam berkomunikasi, menurut (McCroskey, 1984) kecemasan komunikasi sebagai ketakutan yang dialami individu yang berhubungan dengan komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung antara individu dengan individu yang lain. Individu yang merasa cemas baik secara psikis maupun biologis, dalam dirinya akan berimbas kepada harapannya pada masa yang akan datang. Keadaan ini ditandai dengan adanya rasa khawatir, gelisah, dan perasaan akan terjadi sesuatu hal yang tidak menyenangkan dan individu menjadi tidak mampu menemukan penyelesaian terhadap masalahnya (Hurlock, 1997).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ketika merasa cemas ataupun ketika dihadapkan dengan situasi-situasi yang menekan dalam hal ini siaran, Individu akan mengalami gejala-gejala fisik maupun psikologis. Nevid dkk (2002) menyatakan bahwa kecemasan komunikasi biasanya ditandai dengan gejala fisik seperti tangan berkeringat, jantung berdetak lebih cepat dan kaki gemetaran. Kecemasan komunikasi yang terjadi pada individu disebabkan oleh banyak hal. Menurut Geist (dalam Anwar, 2009) kecemasan tersebut dapat bersumber dari berbagai hal seperti tuntutan sosial yang berlebihan dan tidak mau atau tidak mampu dipenuhi oleh individu yang bersangkutan, standar prestasi individu yang terlalu tinggi dengan kemampuan yang dimilikinya sebagai kekurangsiapan untuk menghadapi situasi yang ada, pola berpikir dan persepsi negatif terhadap situasi atau diri sendiri.

Demikian halnya seperti yang terjadi pada penyiar radio kota Malang. Penulis menemukan adanya indikasi kecemasan komunikasi yang terjadi pada penyiar di kota Malang oleh hal-hal fisik yang nampak seperti gemetar, berkeringan dingin dan gugup. Contoh lainnya yaitu kekeliruan verbal seperti dalam kalimat-kalimat yang diucapkan oleh salah satu penyiar radio frekuensi 91.10 MHz di salah satu program berita di hari rabu tanggal 4 Mei 2016 pukul 08.10 WIB yang mengatakan, "*seperti dalam penye.. pembangannya*" dan juga "*tetap stay terus setelu... setelah jeda berikut..*". Selain itu di tanggal yang sama pada pukul 08.15 WIB, ada pula program informasi ringan di radio dengan frekuensi 95.40 MHz yang menyebutkan beberapa pengulangan kata salah satunya "*mulai memperkuat... mulai memperkuat timnya..*".

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian kecemasan komunikasi yang dialami penyiar tidak lepas dari *skill* (kemampuan) yang kurang mumpuni, kecemasan yang dialami, dan persiapan yang belum maksimal. Hal tersebut penulis simpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu penata musik (*music director*) di radio yang memiliki frekuensi 101.30 MHz yang juga bekerja sebagai penyiar mengatakan bahwa, "*Penyiar bisa aja ngalamin kecemasan ataupun grogi ketika siaran mau itu yang baru atau yang lama, kalau yang baru sih biasanya dia ngerasa belum punya skill yang cukup trus juga sering bingung diawal. Nah, kalau yang lama biasanya juga masih ngerasain terutama pas ketemu orang-orang terkenal seperti artis maupun pejabat*".

Selain itu, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Opt dan Loffredo (2000) kecemasan berbicara di depan umum pertama disebabkan oleh karakter individu, individu yang introvert tidak banyak melakukan komunikasi sehingga kemungkinan kecemasan berbicara di depan umum lebih tinggi daripada yang ekstrovert, kedua adalah cara pandang individu, individu yang melihat sesuatu dengan sensors akan menghasilkan kecemasan berbicara di depan umum dan faktor ketiga adalah pola pikir, pola pikir yang negatif akan lebih mudah menimbulkan stres dan mengekspresikan kecemasan. Individu dengan latar belakang gender yang berbeda juga tentu sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka mengelola kadar emosional dalam berinteraksi. Berdasarkan penelitian James dan Cattel (dalam Anwar, 2009) menunjukkan bahwa secara umum wanita lebih tinggi tingkat kecemasannya dibandingkan pria. Penyiar-penyiar dengan latar belakang gender yang berbeda tentu sangat berpengaruh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap kemampuan mereka mengelola kadar emosional dalam berinteraksi. Berdasarkan penelitian James dan Cattel (dalam Anwar, 2009) menunjukkan bahwa secara umum wanita lebih tinggi tingkat kecemasannya dibandingkan pria.

Penelitian telah mengindikasikan bahwa seseorang yang memiliki tingkat kecemasan berbicara yang tinggi biasanya tidak dianggap secara positif oleh orang lain McCroskey (dalam Byers, 1995). Mereka dianggap tidak responsif, tidak komunikatif, sulit untuk mengerti, tidak memiliki ketertarikan sosial dan seksual, tidak kompeten, tidak dapat dipercaya, tidak berorientasi pada tugas, tidak suka bergaul, tidak suka menjadi pemimpin dan tidak produktif dalam kehidupan profesionalnya Merrill; Mulac & Sherman; McCroskey & Richmond dalam (Byers, 1995). Intinya adalah bahwa kecemasan berbicara menghasilkan pengaruh yang negatif terhadap kehidupan ekonomi, akademis, politik, dan sosial individu McCroskey dalam (Byers, 1995). Penanganan kecemasan antara satu individu dengan individu lainnya pun bisa saja berbeda tergantung penilaian pribadi individu terhadap kemampuan yang dimilikinya yang disebut dengan efikasi diri.

Menurut (Feist, 2002) mengemukakan bahwa ketika seseorang mengalami kecemasan yang tinggi maka mereka biasanya memiliki efikasi diri yang rendah, sementara mereka yang memiliki efikasi diri tinggi merasa mampu mengatasi rintangan dan menganggap ancaman sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari.

Hal yang terpenting dari masalah juga adalah bagaimana masalah itu bisa dihadapi, termasuk pula pada kecemasan, itu berarti individu tersebut harus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memiliki efikasi diri yang baik. Bandura (1997) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu bahwa ia dapat menguasai situasi dan memperoleh hasil yang positif. Penilaian seseorang terhadap efikasi diri memainkan peranan besar dalam hal bagaimana seseorang melakukan pendekatan terhadap berbagai sasaran, tugas, dan tantangan. Ketika menghadapi tugas yang menekan, dalam hal ini berbicara ketika siaran, keyakinan individu terhadap efikasi diri akan memengaruhi cara individu dalam bereaksi terhadap situasi yang menekan (Bandura, 1997).

Kemudian, yang perlu diketahui bahwa varibel komunikasi komunikasi dan sejenisnya sudah banyak diteliti sebelumnya terlihat dari penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis diatas namun jarang sekali penulis menemukan penelitian yang dilakukan pada penyiar. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan komunikasi dalam bersiaran pada penyiar radio kota Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat efikasi diri pada penyiar radio kota Malang?
2. Bagaimana tingkat kecemasan komunikasi dalam bersiaran pada penyiar radio kota Malang?
3. Bagaimana hubungan efikasi diri dengan kecemasan komunikasi dalam bersiaran pada penyiar kota Malang?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui efikasi diri pada penyiar radio kota Malang.
2. Mengetahui kecemasan komunikasi dalam bersiaran penyiar radio kota Malang.
3. Mengetahui hubungan efikasi diri dengan kecemasan komunikasi dalam bersiaran pada penyiar radio kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan mengenai hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan komunikasi dalam bersiaran pada pada penyiar radio kota Malang.

2. Manfaat Praktis

   Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

   a. Pihak perusahaan dapat mengetahui tingkat efikasi diri dan tingkat kecemasan komunikasi dalam bersiaran pada pada penyiar radio kota Malang.

      Hal ini berguna dalam memberikan pembinaan pada penyiar dalam mengembangkan efikasi diri dan mengurangi kecemasan komunikasi dalam bersiaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Penelitian ini berguna sebagai input bagi penyiar tentang efikasi diri dan kecemasan ketika siaran, sehingga diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pengembangan diri penyiar terutama dalam meningkatkan efikasi diri dan mengurangi kecemasan komunikasi dalam bersiaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kecemasan Komunikasi dalam Bersiaran

1. Pengertian Kecemasan Komunikasi dalam Bersiaran

Kecemasan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap aktifitas individu, termasuk kecemasan yang dialami penyiar. Setiap penyiar merasakan cemas pada suatu waktu pada saat di ruang siar. Banyak penyiar yang juga merasa gelisah apabila mulai memasuki ruang siar.

Kecemasan itu sendiri menurut Hurlock (1997) ialah situasi afektif yang dirasa tidak menyenangkan yang diikuti oleh sensasi fisik yang memperingatkan seseorang akan bahaya yang mengancam. Sejalan dengan itu Nevid dkk (1997) menganggap kecemasan sebagai suatu keadaan takut atau perasaan tidak enak yang disebabkan oleh banyak hal seperti kesehatan individu, hubungan sosial, ketika hendak menjalankan ujian sekolah, masalah pekerjaan, hubungan internal dan lingkungan sekitar.

Kembali kepada bagaimana penyiar itu sendiri, manusia dalam kehidupan sosial tidak dapat terlepas dari proses interaksi dengan orang lain. Seperti yang diketahui, sifat sosial manusia adalah pasti membutuhkan orang lain dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam hubungan itu selalu melibatkan apa yang dinamakan komunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal, namun tidak semua

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang mampu berkomunikasi dengan baik, terutama berbicara di depan umum dimana dalam hal ini ialah bagaimana komunikasi dalam bersiaran. Artinya, kecemasan bisa terjadi dalam segala aspek kehidupan salah satunya ialah kecemasan komunikasi.

Beaty (dalam Loffredo, 2000) menyebut kecemasan komunikasi dengan istilah "*communication apprehension*". Beaty menjelaskan bahwa kecemasan berbicara di depan umum merupakan bentuk dari perasaan takut atau cemas secara nyata ketika berkomunikai sebagai hasil dari proses belajar sosial.

Ada perbedaan antara berbicara di depan umum dengan pembicaraan biasa. Pada konteks pembicaraan biasa individu merasa aman untuk menyampaikan pikiran-pikirannya. Bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembicaraan biasa adalah adanya proses memberi dan menerima, proses komunikasi dua arah (dialog). Berbeda dengan berbicara di depan umum, dimana secara otomatis individu tersebut menjadi pemimpin dan memegang kendali penuh dari banyak orang. Proses komunikasi berubah menjadi satu arah (monolog).

McCroskey (1984) mendefinisikan kecemasan komunikasi sebagai ketakutan yang dialami individu yang berhubungan dengan komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung antara individu dengan individu lain. Kecemasan komunikasi menurut (McCroskey, 1984) terbagi menjadi empat tipe dimana salah satunya mewakili pengertian dari kecemasan komunikasi dalam mempresentasikan tugas di depan kelas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tipe tersebut adalah *situasional communication apprehension* yang merupakan kecemasan komunikasi yang berhubungan dengan situasi ketika seseorang mendapat perhatian yang tidak biasa dari orang lain. Hal ini menunjuk pada individu ketika melakukan presentasi tugas di depan kelas mendapat perhatian dari teman-teman dan dosen.

Dari beberapa definisi di atas, definisi operasional didasarkan pada definisi kecemasan komunikasi oleh (McCroskey, 1984) karena definisi kecemasan komunikasi yang dinyatakan oleh McCroskey lebih tepat dalam membahas kecemasan komunikasi dalam bersiaran dibandingkan teori lain yang membahas kecemasan komunikasi secara interpersonal.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecemasan komunikasi dalam bersiaran adalah ketakutan atau kekhawatiran yang dialami oleh individu yang berhubungan dengan komunikasi secara langsung ketika individu dihadapkan pada suatu situasi yang menuntut individu untuk mendapat perhatian yang tidak biasa dari orang lain, yaitu dalam bersiaran.

2. Faktor-faktor Penyebab Kecemasan Komunikasi

Kecemasan komunikasi yang dialami individu disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut McCroskey (1984), faktor yang menyebabkan individu mengalami kecemasan komunikasi adalah:

a. Faktor Keturunan

Pada faktor ini menjelaskan bahwa penyebab individu mengalami kecemasan komunikasi dikarenakan keturunan. Sikap individu dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diterima dari orang tua

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

individu. Artinya, individu akan mengadopsi nilai-nilai yang diajarkan atau yang diturunkan langsung dari orang tua.

b. Faktor Lingkungan

Pada faktor ini menjelaskan bahwa penyebab individu mengalami kecemasan komunikasi karena lingkungan. Lingkungan yang dimaksud seperti keluarga, teman sebaya, dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Individu yang berada pada lingkungan yang memiliki kecenderungan mengalami kecemasan komunikasi, akan mengalami kecencerungan mengalami kecemasan komunikasi.

c. Faktor *Reinforcement*

Faktor ini menyatakan bahwa seberapa sering individu mendapat penguatan ketika melakukan komunikasi dari lingkungan sekitar. Individu yang menerima *positive reinforcement* oleh lingkungan sekitar dapat mengurangi kecemasan ketika melakukan komunikasi. Individu yang jarang atau tidak pernah diberikan kesempatan oleh lingkungan sekitar untuk berkomunikasi dan tidak diberikan dorongan untuk melakukan komunikasi, maka individu tersebut menjadi cenderung mengalami kecemasan ketika melakukan komunikasi. *Reinforcement* yang dimaksud adalah proses belajar, dimana individu yang aktif untuk belajar mengembangkan keterampilan komunikasi dapat mengurangi kecemasan komunikasi dibandingkan yang individu yang tidak belajar keterampilan komunikasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Faktor Situasi Komunikasi

Pemicu timbulnya kecemasan yang dialami seseorang adalah situasi komunikasi. Individu yang mampu berkomunikasi dengan baik dalam situasi informal, yaitu ketika berbicara dengan teman belum tentu dapat berkomunikasi dengan baik ketika berkomunikasi dalam situasi formal.

e. Faktor Penilaian

Salah satu hal yang dapat menyebabkan individu mengalami kecemasan dalam berkomunikasi adalah disaat individu merasa bahwa individu akan dinilai atau diberikan penilaian baik dari diri sendiri maupun dari orang lain karena penilaian dianggap mampu membuat, mengangkat atau menjatuhkan harga diri namun pada umumnya penilaian dapat membuat harga diri individu jatuh.

f. Faktor Kemahiran Kemampuan dan Pengalaman

Diyakini bahwa individu yang memiliki sedikit kemampuan dan pengalaman melakukan komunikasi menyebabkan individu tidak mengetahui apa topik yang akan dibicarakan serta apa yang harus dilakukan sehingga hal-hal itu memunculkan kecemasan. Maka dari itu, dibutuhkan pengetahuan yang luas mengenai komunikasi serta banyak berlatih berkomunikasi akan memberikan individu kemampuan untuk memulai, melanjutkan, dan mengakhiri pembicaraan yang baik dan benar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Gejala-gejala Kecemasan Komunikasi

Jeffrey (2005) mengklasifikasikan gejala-gejala kecemasan dalam tiga jenis gejala, diantaranya yaitu :

a. Gejala fisik dari kecemasan yaitu: sulit tidur, hilangnya nafsu makan, perut mual, anggota tubuh bergetar, kepala pusing, banyak berkeringat, sulit bernafas, jantung berdetak kencang, merasa lemas, panas dingin.
b. Gejala behavioral dari kecemasan yaitu: hilangnya kepercayaan diri, tegang, gugup, khawatir, sulit konsentrasi, berperilaku menghindar, perasaan tidak menentu.
c. Gejala kognitif dari kecemasan yaitu: tidak dapat berpikir jernih, sulit memecahkan masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai aspek-aspek dalam skala dimana gejala kecemasan komunikasi terdiri dari gejala fisik, gejala behavioral, dan gejala kognitif.

4. Tipe-Tipe Kecemasan Komunikasi

McCroskey (1984) membagi empat tipe kecemasan komunikasi, diantaranya adalah: membagi empat tipe kecemasan komunikasi, diantaranya adalah:

a. Traitlike Communication Apprehension

Kecenderungan kecemasan komunikasi yang relatif panjang waktunya dan stabil ketika individu dihadapkan pada konteks

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

komunikasi. Tipe ini dapat dilihat sebagai refleksi orientasi kepribadian dari individu yang mengalami tingkat kecemasan berkomunikasi.

b. *Generalized Context Communication Apprehension*

Kecemasan yang timbul ketika individu berada hanya pada konteks yang bagi individu tersebut merasa terancam dan kecemasan akan berubah apabila individu berada pada konteks yang berbeda.

c. *Audience Communication Apprehension*

Individu merasa cemas apabila individu dihadapkan ketika individu berkomunikasi pada tipe-tipe orang tertentu tanpa memandang waktu dan konteks.

d. *Situasional Communication Apprehension*

Individu akan mengalami kecemasan ketika individu dihadapkan pada situasi-situasi yang dimana individu mendapatkan perhatian yang tidak biasa dari orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan komunikasi McCroskey (1984) terdiri dari *internal discomfort*, *avoidance of communication*, *communication disruption*, dan *overcommunication*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Efikasi diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan salah satu aspek yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan terhadap tantangan yang akan dihadapi.

Efikasi diri adalah keyakinan yang dipegang seseorang tentang kemampuannya dan juga hasil yang ia peroleh dari kerja kerasnya (Bandura, 1997). Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Alwisol, (2009) yang menyebutkan bahwa efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Sementara itu, Baron dan Byrne (dalam Risnawati, 2010) Mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dia mampu melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan dan mengatasi hambatan.

2. Sumber-sumber Efikasi Diri

Efikasi diri itu dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu kombinasi ke empat sumber (Alwisol, 2009), diantaranya pengalaman menguasai sesuatu prestasi *(performance accomplisment),*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengalaman vikarius *(vicarious experience)*, persuasi sosial *(social persuation)*, dan pembangkitan emosi *(emotional physiological states).*

a. Pengalaman menguasai suatu prestasi *(performance accomplishment)*

Pengalaman menguasai suatu prestasi *(performance accomplishment)* merupakan prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Sebagai sumber, performansi masa lalu menjadi pengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi yang terdapat pada masa lalu yang bagus akan meningkatkan ekspektasi efikasi, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi. Tercapainya keberhasilan akan memberikan dampak efikasi yang berbeda-beda sebagaimana macam-macam proses pencapaian seperti di bawah ini:

1) Semakin sulit tugas, keberhasilan akan membuat efikasi semakin tinggi.
2) Kerja sendiri, lebih meningkatkan efikasi dibanding kerja kelompok yang dibantu oleh orang lain.
3) Kegagalan menurunkan efikasi, kalau orang merasa sudah berusaha sebaik mungkin dan seoptimal mungkin.
4) Kegagalan dalam suasana emosional atau stres, dampaknya tidak seburuk dengan kondisinya yang optimal.
5) Kegagalan setelah orang mempunyai keyakinan efikasi yang tinggi, dampaknya tidak seburuk jika kegagalan tersebut terjadi pada orang yang keyakinan efikasinya rendah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6) Orang yang biasa berhasil, sesekali gagal tidak mempengaruhi efikasi.

b. Pengalaman vikarius

Efikasi akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal. Apabila figur yang diamati berbeda dengan diri *modelling,* pengaruh vikarius tidak begitu besar. Akan tetapi sebaliknya, apabila figur yang diamati setara dengan dirinya, akan menyebabkan tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan oleh figur yang diamati tersebut dalam jangka waktu yang cukup lama.

c. Persuasi sosial

Persuasi sosial dapat menumbuhkan, melemahkan dan memperkuat efikasi diri. Akan tetapi dampak dari persuasi sosial ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi seperti ini merupakan rasa percaya pada orang yang mempersuasi dan sifat realistik seperti apa yang dipersuasikan.

d. Keadaan emosi

Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan yang dilakukan orang akan mempengaruhi kegiatan yang dilakukan. Apabila emosinya takut, cemas, stres, hal itu akan menyebabkan menurunnya efikasi, begitu pula sebaliknya, apabila terjadi peningkatan emosi maka efikasi akan meningkat pula.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Aspek-aspek Efikasi Diri

Bandura (dalam Risnawati, 2010) mengatakan bahwa terdapat tiga aspek dari efikasi diri pada manusia, yaitu :

a. Tingkatan (*Level*)

Adanya perbedaan efikasi diri yang dihayati oleh masing-masing individu mungkin dikarenakan perbedaan tuntutan yang dihadapi. Tuntutan tugas merepresentasikan bermacam-macam tingkat kesulitan atau kesukaran untuk mencapai perfomansi optimal. Jika halangan untuk mencapai tuntutan itu sedikit, maka aktivitas lebih mudah untuk dilakukan, sehingga kemudian individu akan memiliki efikasi diri yang tinggi.

b. Keadaan Umum (*Generality*)

Individu mungkin akan menilai diri merasa yakin melalui bermacam-macam aktivitas atau hanya dalam daerah fungsi tertentu. Keadaan umum bervariasi dalam jumlah dari dimensi yang berbeda-beda, diantaranya tingkat kesamaan aktivitas, perasaan dimana kemampuan ditunjukkan (tingkah laku, kognitif, dan afektif) ciri kualitatif situasi, dan karakteristik individu menuju kepada siapa perilaku itu ditujukan.

Pengukuran berhubungan dengan daerah aktivitas dan konteks situasi yang menampakkan pola dan tingkat *generality* yang paling mendasar berkisar tentang apa yang individu susun pada kehidupan mereka.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Kekuatan (*Strength*)

Pengalaman memiliki pengaruh terhadap efikasi diri yang diyakini seseorang. Pengalaman yang lemah akan melemahkan keyakinannya pula. Individu yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan mereka akan teguh dalam berusaha untuk mengenyampingkan kesulitan yang dihadapi.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tiga aspek efikasi diri yaitu *level* (tingkat kesulitan tugas), *generality* (keadaan umum suatu tugas), dan *strength* (kekuatan atau keyakinan seseorang dalam menyelesaikan tugas).

4. Proses-proses Efikasi Diri

Dalam proses psikologis pembentukan efikasi diri pada dalam diri individu terdiri dari beberapa cara yang dapat mempengaruhi perilaku manusia sendiri. (Bandura, 1997) menguraikan proses psikologis efikasi diri dalam mempengaruhi fungsi manusia. Proses tersebut dapat dijelaskan melalui cara-cara dibawah ini :

a. *Cognitive Processes* (Proses Kognitif)

Dalam melakukan tugas akademiknya, individu menetapkan tujuan dan sasaran perilaku sehingga individu dapat merumuskan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Penetapan sasaran pribadi tersebut dipengaruhi oleh penilaian individu akan kemampuan kognitifnya. Semakin kuat keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya maka semakin ia akan menetapkan tujuan yang menantang dan berkomitmen

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tinggi untuk mencapainya. Individu ini akan mencari tantangan yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan pengetahuan dan kompetensinya. Jika terjadi kegagalan, akan dijadikan sebagai pelajaran dan memetik hikmah dari pengalaman tersebut. Proses ini disebut sebagai *cognitive construction*. Namun, individu dengan efikasi diri yang rendah, lebih sering meragukan kemampuan dirinya, biasanya hanya melihat kegagalan dan mempersiapkan berbagai alasan karena tidak berusaha untuk mengejar tujuannya.

Fungsi kognitif memungkinkan individu untuk memprediksi kejadian-kejadian sehari-hari yang akan berakibat pada masa depan. Asumsi yang timbul pada aspek kognitif ini adalah semakin efektif kemampuan individu dalam analisis dan dalam berlatih mengungkapkan ide-ide atau gagasan-gagasan pribadi, maka akan mendukung individu bertindak dengan tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Individu akan meramalkan kejadian dan mengembangkan cara untuk mengontrol kejadian yang mempengaruhi hidupnya. Keahlian ini membutuhkan proses kognitif yang efektif dari berbagai macam informasi.

b. *Motivational Processes* (Proses Motivasi)

Individu membentuk keyakinan tentang apa yang dapat dan tidak dapat mereka lakukan. Keyakinan ini akan mengarahkan individu tersebut untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan keyakinannya tersebut. Motivasi individu timbul melalui pemikiran optimis dari dalam dirinya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Individu berusaha memotivasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diri dengan menetapkan keyakinan pada tindakan yang akan dilakukan, merencanakan tindakan yang akan direalisasikan. Efikasi diri mempengaruhi motivasi melalui beberapa cara, yaitu dalam hal menentukan tujuan yang ingin dicapai individu, seberapa besar usaha yang harus dikeluarkannya, serta berapa lama individu dalam menghadapi kegagalan.

Terdapat beberapa macam motivasi kognitif yang dibangun dari beberapa teori yaitu atribusi penyebab yang berasal dari teori atribusi dan pengharapan akan hasil yang terbentuk dari teori nilai-pengharapan. Efikasi diri mempengaruhi penyebab atribusi, dimana individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi menilai kegagalannya dalam mengerjakan tugas disebabkan oleh kurangnya usaha dan akan meningkatkan usahanya ketika menghadapi hambatan saat gagal dalam mencapai tujuan, sedangkan individu dengan efikasi diri yang rendah menilai kegagalannya disebabkan oleh kurangnya kemampuan, serta mengurangi usahanya dan cepat menyerah ketika menghadapi hambatan.

Teori nilai-pengharapan memandang bahwa motivasi diatur oleh pengharapan akan hasil (*outcome expectation*) dan nilai hasil (*outcome value*) tersebut. *Outcome expectation* merupakan suatu perkiraan bahwa perilaku atau tindakan tertentu akan menyebabkan akibat yang khusus bagi individu. Hal tersebut mengandung keyakinan tentang sejauhmana perilaku tertentu akan menimbulkan konsekuensi tertentu. *Outcome value* adalah nilai yang mempunyai arti dari konsekuensi-konsekuensi yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terjadi bila suatu perilaku dilakukan. Individu harus memiliki *outcome value* yang tinggi untuk mendukung *outcome expectation*.

c. *Affective Processes* (Proses Afeksi)

Afeksi terjadi secara alami dalam diri individu dan berperan dalam menentukan intensitas pengalaman emosional. Afeksi ditujukan dengan mengontrol kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola-pola pikir yang benar untuk mencapai tujuan.

Proses afeksi berkaitan dengan kemampuan mengatasi emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepercayaan individu terhadap kemampuannya mempengaruhi tingkat stres dan depresi yang dialami ketika menghadapi tugas yang sulit atau bersifat mengancam. Individu yang yakin dirinya mampu mengontrol ancaman tidak akan membangkitkan pola pikir yang mengganggu. Individu yang tidak percaya akan kemampuannya yang dimiliki akan mengalami kecemasan karena tidak mampu mengelola ancaman tersebut.

d. *Selective Processes* (Proses Seleksi)

Proses seleksi berkaitan dengan kemampuan individu untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Ketidakmampuan individu dalam melakukan seleksi tingkah laku membuat individu tidak percaya diri, bingung, dan mudah menyerah ketika menghadapi masalah atau situasi sulit. Efikasi diri dapat membentuk hidup individu melalui pemilihan tipe aktivitas, dan lingkungan. Individu akan mampu melaksanakan aktivitas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang menantang dan memilih situasi yang diyakini mampu untuk dijalani. Individu akan memelihara kompetensi, minat, hubungan sosial atas pilihan yang ditentukan.

5. Faktor yang mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut (Bandura, 1997), tinggi rendahnya efikasi diri seseorang dalam mengerjakan tugas itu bervariasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri pada diri individu antara lain :

a. Budaya

Budaya mempengaruhi efikasi diri melalui nilai (*values*), kepercayaan (*beliefs*), dan proses pengaturan diri (*self-regulator process*) yang berfungsi sebagai sumber penilaian efikasi diri dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan efikasi diri.

b. Jenis Kelamin

Orang tua seringkali memiliki pandangan yang berbeda terhadap kemampuan laki-laki dan perempuan. Zimmerman (Bandura, 1997) mengatakan bahwa terdapat perbedaan pada perkembangan kemampuan dan kompetensi laki-laki dan perempuan. Ketika laki-laki berusaha untuk sangat membanggakan dirinya, perempuan seringkali meremehkan kemampuan mereka. Hal ini berasal dari pandangan orang tua terhadap anaknya, dimana orang tua menganggap bahwa perempuan lebih sulit untuk mengikuti pelajaran dibandingkan laki-laki, walaupun prestasi mereka tidak terlalu berbeda. Semakin seorang perempuan menerima

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perlakuan stereotype gender ini, maka semakin rendah penilaian mereka terhadap kemampuan dirinya.

c. Usia

Efikasi diri terbentuk melalui proses belajar sosial yang dapat berlangsung selama masa kehidupan. Individu yang lebih tua cenderung memiliki rentang waktu dan pengalaman yang lebih banyak dalam mengatasi suatu hal yang terjadi dibandingkan dengan individu yang lebih muda.

d. Tingkat Pendidikan

Efikasi diri terbentuk melalui proses belajar yang dapat diterima individu pada tingkat pendidikan formal. Individu yang memiliki jenjang yang lebih tinggi biasanya memiliki efikasi diri yang lebih tinggi karena lebih banyak belajar dan menerima pengetahuan melalui pendidikan formal, serta memiliki banyak kesempatan untuk belajar mengatasi persoalan-persoalan dalam hidupnya.

e. Pengalaman

Efikasi diri terbentuk sebagai suatu proses adaptasi dan pembelajaran yang ada dalam situasi dimana individu bekerja. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi efikasi diri yang dimilikinya, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa efikasi diri yang dimiliki individu tersebut akan menurun atau tetap.

f. Sifat dari tugas yang dihadapi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Derajat kompleksitas dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya. Semakin kompleks suatu tugas yang dihadapi oleh individu maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya.

g. Insentif Eksternal

Bandura menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan efikasi diri adalah *competent contingens incentive*, yaitu insentif yang diberikan oleh orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang seperti *reward*.

h. Status atau Peran Individu dalam Lingkungan

Individu yang memiliki status yang lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar sehingga efikasi diri yang dimilikinya juga tinggi. Disamping itu, individu yang memiliki status yang lebih rendah akan memiliki kontrol yang lebih kecil sehingga efikasi diri yang dimilikinya juga rendah.

i. Informasi tentang Kemampuan Diri

Individu yang memperoleh informasi positif mengenai dirinya maka akan meningkatkan efikasi dirinya, sedangkan individu yang memperoleh informasi negatif mengenai dirinya maka akan menurunkan efikasi dirinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Efikasi diri dalam Perspektif Islam

Efikasi diri ialah keyakinan individu atas kemampuannya dalam menyelesakan tugas untuk mencapai sebuah keberhasilan. Keyakinan diri akan kemampuannya inilah membuat seorang individu mampu menyelesaikan segala permasalahan yang sedang dihadapi. Seperti halnya yang dijelaskan dalam Agama Islam bahwa individu dianjurkan agar selalu optimis dan yakin bahwa ia mampu menghadapi berbagai permasalahan. Allah telah berfirman dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ
عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ
لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): ”Ya Rabb kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Rabb kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Rabb kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, QS. Al-Baqarah 286).

Sebagai makhluk sosial yang juga diutus oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi, manusia tidak luput dari adanya masalah yang dihadapi. Jika dilihat dari ayat diatas dapat dipahami bahwa walaupun manusia diberikan masalah-masalah dalam hidupnya, Allah tidak akan memberikan masalah itu melebihi batas kemampuan manusia itu sendiri. Oleh karenanya manusia harus meyakini hal itu.

Maka dari itu, alangkah baiknya jika kita (manusia) untuk tidak mengeluh atas permasalahan yang sedang dihadapi bahkan membandingkan dengan permasalahan yang dihadapi orang lain karena Allah menganggap kita sama. Allah memandang manusia itu sama, namun yang membedakan adalah ketaqwaannya. Allah berfirman dalam Al Qur'an surat Al–Mu'min 40:

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰٓ إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن
ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُو۟لَٰٓئِكَ يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ
يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾

Artinya:

Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. Dan barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezeki di dalamnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tanpa hisab. (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, QS. Al-Mu'min 40).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki derajat yang sama dihadapan Allah, dan Allah telah menganugerahkan permasalahan yang akan dihadapi oleh manusia sesuai dengan kemampuan manusia tersebut baik laki-laki maupun perempuan. Maka hendaklah manusia itu memiliki keyakinan yang lebih besar bahwa dirinya mampu menghadapi semua permasalahan yang ada dihidupnya. Adanya keyakinan ini dikarenakan sudah ada kemampuan yang sangat mendasar bahwa manusia pasti bisa menyelesaikan masalah.

Individu yang memiliki efikasi tinggi akan selalu berusaha agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada, serta tidak mudah berputus asa ketika menghadapi sebuah kesulitan. Umat Islam diperintahkan agar tidak mudah berputus asa terhadap berbagai kesulitan dan selalu yakin bahwa rahmat Allah selalu ada.

C. Penyiar

1. Pengertian Penyiar

Media masa seperti radio memerlukan seseorang untuk menyampaikan informasi-informasinya yang tidak lain merupakan penyiar. Menurut Romli dalam (Fakhri, 2013), Penyiar adalah karyawan yang bertugas membawakan atau memandu acara di radio. Sejalan dengan itu penyiar adalah seorang yang menyajikan materi siaran kepada para pendengar Effendy (1991). Seorang penyiar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diharapkan bisa menjadi pembicara dan pelaku media yang kompeten terutama dalam hal bersiaran. Pendapat lain juga menyebutkan bahwa Penyiar sebagai ujung tombak siaran tentunya identik dengan representasi dari stasiun radionya (Triartanto, 2010).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penyiar merupakan karyawan yang bertugas untuk siaran yang mana harus mengolah dan membawakan acara dari radio kepada para pendengar.

2. Kecakapan yang Harus Dimiliki Penyiar

Ben G. Henneke dalam (Effendy, 1991) telah menghimpun beberapa hal penting dalam *announcing*, lalu merumuskannya menjadi apa yang ia sebut "*announcer's skill*", kecakapan penyiar. Menurut ahli radio siaran tersebut. *Announcer's skill* meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Komunikasi gagasan (*Communications of ideas*)
b. Komunikasi kepribadian (*Communications of personality*)
c. Proyeksi kepribadian (*Projection of personality*)

   Ini mencakup:

   (a) Keaslian (*naturalness*)
   (b) Kelincahan (*vitality*)
   (c) Keramah-tamahan (*friendliness*)
   (d) Kesanggupan menyesuaikan diri (*adaptability*)

d. Pengucapan (*Pronounciation*)
e. Kontrol suara (*voice controle*)

   (a) Pola titi-nada (*Pitch*)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(b) Kerasnya suara (*loudness*)

(c) Tempo (*Time*)

(d) Kadar suara (*Quality*)

Menurut Romli dalam (Fakhri, 2013) Ada beberapa kecakapan yang harus dimiliki seorang penyiar (*Announcer's Skill*). Keahlian utama yang mutlak dimiliki seorang penyiar ada tiga:

a. Berbicara

Pekerjaan penyiar adalah berbicara, mengeluarkan suara, atau melakukan komunikasi secara lisan. Karenanya, ia harus baik-seperti pengaturan suara, pengendalian irama, tempo, artikulasi, dan sebagainya.

b. Membaca

Dalam hal ini kemampuan *Spoken Reading,* yakni membaca naskah siaran namun terdengar seperti bertutur atau tidak membaca naskah.

c. Menulis

Yaitu menulis naskah siaran. Seringkali penyiar harus menulis naskah siaran. Seringkali penyiar harus menyiapkan naskah siarannya sendiri. Karenanya, ia harus memiliki kemampuan menulis naskah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Tipologi Penyiar

Menurut Stokkink dalam (Fakhri, 2013) penyiar radio harus mengambangkan gaya pribadinya sendiri, berani tampil beda, tidak boleh menjadi peniru seseorang, harus memiliki identitasnya sendiri, mampu mengungkapkan dirinya, dan harus memiliki profilnya sendiri. Selain itu penyiar radio harus mampu berpikir cepat dan memiliki pengetahuan yang luas, menaruh perhatian kepada permasalahan manusia, ahli dalam masalah-masalah aktual, cakap/cerdik, pada kesempatan lain mampu bersikap ramah, cerdas, halus, dan mampu pula bersikap sangat sederhana. Keberhasilan programa-programa *phone-in* sangat tergantung pada kepribadian penyiar.

Tipologi pribadi *broadcaster* (penyiar) menurut (Masduki, 2004) yang didambakan adalah kreatif, intelek, komunikatif, rajin, motivator tim dalam bekerja, dan mampu menjadi contoh.

4. Tugas Penyiar

Menurut (Masduki, 2004) saat berada di ruang siaran dan melaksanakan siaran langsung, tugas rutin deorang penyiar profesional adalah:

a. Memutar lagu, rekaman berita, iklan, jinggel.
b. Membaca naskah berita, informasi, materi iklan.
c. Menyeleksi judul, kategori musik, berita, dan materi lain sebelum diputar.
d. Merekan materi siaran tertentu untuk bukti siar kepada klien atau pendengar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Berkoordinasi dengan produser dan tim produksi melalui saluran komunikasi internal baik telepon antarruangan maupun jaringan komputer kantor.

f. Mengelola *mixer* agar berfungsi efektif untuk memperbesar atau memperkecil suara dari rekaman musik atau paket acara lainnya, mengecilkan dan membesarkan vokalnya sendiri, dan mendinamiskan semua jenis suara yang dikendalikan *mixer* agar menyatu dalam kemasan yang enak didengar.

g. Menjawab telepon interaktif dan SMS serta mencatatnya di buku khusus.

Menjaga dan memonitor jalannya proses penyiaran sebuah lagu atau acara melalui *headphone*.

D. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Komunikasi Pada Penyiar Radio Kota Malang

Setiap pekerjaaan memiliki tuntutan-tuntutan yang harus dipenuhi, tidak terkecuali untuk seorang penyiar, setiap penyiar diharapkan mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, terutama ketika melakukan komunikasi masa seperti bersiaran yang memang merupakan pekerjaannya. Komunikasi yang lancar pun tidak sepenuhnya cukup untuk dapat menjadi penyiar yang baik, karena selain harus bisa lancar dalam pengucapan penyiar juga diharapkan bisa berkomunikasi sesuai dengan segmentasi radio tersebut, belum lagi ketika penyiar melakukan siaran di program *talkshow* dimana harus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mewawancarai seorang yang penting. Maka dari itu, tidak jarang penyiar merasa cemas untuk memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut, melakukan siaran yang tidak hanya baik tetapi juga dapat diterima oleh secara umum target pendengarnya. Ketika menghadapi situasi yang menekan, dalam hal ini berbicara di depan umum, keyakinan individu terhadap kemampuan mereka akan mempengaruhi cara individu dalam bereaksi terhadap situasi tersebut (Bandura, 1997).

Efikasi diri dapat membatu untuk melatih kemampuan kita dalam menghadapi stressor-stressor yang terjadi. Individu yang memiliki kemampuan untuk bisa mengendalikan ancaman akan mengalami kecemasan yang relatif rendah. Sebaliknya, mereka yang tidak memiliki kemampuan pengendalian ancaman-ancaman tersebut akan mengalami kecemasan yang tinggi. Hal ini pula yang diungkapkan oleh (Feist, 2002), bahwa ketika seseorang mengalami ketakutan yang tinggi, kecemasan yang akut atau tingkat stress yang tinggi, maka biasanya mereka mempunyai efikasi diri yang rendah. Sementara mereka yang memiliki efikasi diri yang tinggi merasa mampu dan yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan dan menganggap ancaman sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari. Dengan kata lain, semakin tinggi efikasi diri seseorang, maka tingkat kecemasannya ketika berbicara di depan umum semakin rendah, begitu pula sebaliknya.

(Bandura, 1997) berasumsi bahwa harapan mengenai kemampuan untuk melakukan tindakan yang diperlukan itu menentukan apakah orang yang bersangkutan akan berusaha untuk melakukannya, seberapa tekun ia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melakukannya, dan pada akhirnya akan menentukan seberapa keberhasilan yang akan diperolehnya, jika ia memang memiliki kemampuan insentif yang layak.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya. Berpangkal pada tinjauan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Ada hubungan negatif efikasi diri dengan kecemasan komunikasi pada penyiar kota Malang.

Ha : Tidak ada hubungan negatif efikasi diri dengan kecemasan komunikasi pada penyiar kota Malang.

.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang hubungan antara efikasi diri dengan kecemasasan komunikasi dalam bersiaran pada penyiar radio kota Malang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi. Menurut Creswel dalam (Alsa, 2014) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

Alsa (2014) menjelaskan teknik korelasi dipakai untuk menguraikan dan mengukur seberapa besar tingkat hubungan antara dua variabel atau peringkat data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif yang mana lebih pada pendekatan *numeric* (angka) dimana nantinya akan di olah dengan statistika.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah objek dalam penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel; variabel bebas (X) yaitu variabel yang memengaruhi variabel lain atau diselidiki pengaruhnya dan variabel terikat (Y) yaitu gejala atau unsur variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka variabel-variabel yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebasnya adalah efikasi diri.
2. Variabel terikatnya adalah kecemasan komunikasi dalam bersiaran.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Suatu penelitian dan menentukan definisi operasional yang paling relevan terhadap variabel penelitian. Adapun definisi oprasionalnya sebagai berikut :

3. Kecemasan Komunikasi dalam Bersiaran

Mengacu pada teori McCroskey (1984), Kecemasan komunikasi merupakan suatu keadaan tidak nyaman yang sifatnya tidak menetap pada diri individu, baik ketika membayangkan maupun pada saat berbicara.

Kecemasan komunikasi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah kecemasan yang terjadi pada individu ketika melakukan siaran. Kecemasan komunikasi diukur dengan menggunakan skala kecemasan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang disusun berdasarkan gejala-gelaja kecemasan yang timbul yaitu reaksi psikologis dan reaksi fisiologis.

4. Efikasi Diri

Efikasi diri dalam penelitian ini adalah keyakinan yang dimiliki penyiar akan kemampuan yang dimilikinya untuk mengorganisasikan serangkaian tindakan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam berisaran.

Efikasi diri diukur dengan menggunakan skala efikasi diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura dalam (Risnawati, 2010), yaitu tingkat (*Level/Magnitude*), keadaan umum (*generality*), dan kekuatan (*strength*).

Semakin tinggi nilai yang diperoleh dari skala efikasi diri berarti semakin tinggi pula efikasi diri yang dimiliki dan sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh dari skala efikasi diri menunjukkan semakin rendah pula efikasi diri yang dimiliki.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006) Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Penyiar radio kota Malang.

Tabel 3.1 Populasi

Nama Radio	Populasi
Radio Andalus FM	9 orang
Radio MFM	10 orang
Jumlah	19 orang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasi penelitian dan sampel (Arikunto, 2006). Menurut Arikunto (2006) Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, selanjutnya bila subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung pada:

a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik.

Adapun teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dari dalam arti cermat, lengkap dan sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi yaitu merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mecatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Fakhri, 2013). Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh observer yang tidak ikut serta berperan ambil bagian dalam memperoleh data letak geografis dan sarana prasarana (Fakhri, 2013). selain itu juga melihat tingkah laku dari penyiar radio Andalus FM, dan MFM dalam bersiaran. Obeservasi disini digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk menggali data awal untuk mengetahui permasalahan pada subyek penelitian, yaitu penyiar radio Andalus FM, dan MFM.
2. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik, yang berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Fakhri, 2013). Kemudian menurut Arikunto, wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan hanya membuat pedoman garis besar yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang digunakan untuk mencari data awal di lapangan yang dapat menunjang penelitian sesuai dengan rumusan masalah.

3. Metode kuesioner atau angket, (Siregar, 2013) berpendapat bahwa kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan untuk mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen penelitian ini menggunakan skala *likert.* Skala *likert* merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Dalam skala *likert* ini bentuk jawaban tanggapan berupa "Sangat Setuju", "Setuju", "Tidak Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju".
4. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik (Fakhri, 2013). Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dan dipadukan (disintesis) membentuk satu hasil kajian sistematis, padu dan utuh. Pelaksanaan metode dokumentasi ini,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yaitu dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peratuiran-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006). Metode dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek dan kondisi penelitian, yaitu berupa data jumlah subjek penelitian dan data seputar Radio Andalus FM, dan MFM.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang hendak diungkap yaitu efikasi diri dan kecemasan komunikasi. Sehingga penelitian ini menggunakan dua macam skala, yaitu skala untuk mengungkap efikasi diri dan kecemasan komunikasi dalam bersiaran.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). (Siregar, 2013) berpendapat bahwa kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan untuk mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data. Di samping itu, jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner sudah dalam bentuk pilihan ganda, dalam kuesioner ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Dalam skala *likert* ini bentuk jawaban tanggapan berupa "sangat setuju", "setuju", "tidak setuju" dan "sangat tidak setuju". Dalam sekali ini, peneliti memang sengaja tidak mencantumkan pilihan tengah atau Netral, hal itu karena menurut (Azwar, 2015) disebabkan apabila diberikan tengah, subjek akan memilihnya disebabkan kalimat dalam aitem itu sendiri tidak cukup sensitif untuk memancing respon yang berbeda dari subjek. Bila penulisan aitem ditulis dengan benar, variasi jawaban akan muncul dengan sendiri (tanpa harus diberikan pilihan netral).

Kemudian secara terinci nilai jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2 Keterangan Nilai Jawaban

Bentuk jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	4	3	2	1

Untuk variabel-variabel skala efikasi diri disusun berdasarkan teori tentang aspek-aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura dalam (Risnawati, 2010) diantaranya *magnitude* (tingkatan), *generality* (generalitas), dan *Strength* (kekuasaan) dimana dalam penelitian ini telah diadaptasi dan dikembangkan serta telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh (Ruslan, 2016) dengan hasil yang cukup memeuaskan ($\alpha = 0.951$). Dengan melihat ketiga aspek ini, maka terdapat masing-masing dua indikator sebagaimana tabel blue print variabel efikasi diri di bawah ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.3 Blue Print Skala Efikasi Diri

Aspek	Indikator	Jumlah Aitem	No. Sebaran Aitem
Magnitude (Tingkatan)	a. Keyakinan terhadap kemampuan dalam mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil b. Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi hambatan dalam tingkat kesulitan tugas yang dihadapi c. memiliki pandangan yang positif terhadap tugas yang dikerjakan	6	1, 2, 7, 8, 13, 14
Generality (Generalitas)	a. Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif b. Menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan c. Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinana diri pada seluruh proses pembelajaran	6	3, 4, 9, 10, 15, 16
Strenght (Kekuatan)	a. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas. b. Memiliki semangat juang dan tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas. c. Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan baik	6	5, 6, 11, 12, 17, 18
Jumlah Total	18 aitem		

Kemudian untuk variabel-variabel skala kecemasan komunikasi dalam bersiaran disusun berdasarkan kesimpulan dari teori (Jeffrey, 2005),

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahwa gejala kecemasan terdiri dari tiga hal, gejala fisik, gejala behavioral dan gejala kognitif

Tabel 3.4 Blue Print Skala Kecemasan Komunikasi dalam bersiaran

Aspek	Indikator	Bobot	Jumlah Aitem	Item-item	
				F	UF
Fisik	a. Detak jantung bertambah cepat b. Tidur tidak nyenyak c. Nafsu makan hilang d. Gemetar e. Perut mual f. Ujung kaki dan tangan dingin g. Pernafasan terganggu h. Kepala pusing i. Keringat bercucuran	33%	12	5,6,7	1,2,3,4,8,9,10,11,12
Beha-Vioral	d. Hilangnya rasa percaya diri e. Tegang f. Gugup g. Khawatir h. Sulit berkonsentrasi i. Ingin lari dalam menghadapi masalah j. Merasa tidak tenang k. Bingung atau perasaan tidak menentu l. Adanya gerakan yang tidak terarah atau tidak pasti	33%	12	19,20,21	13,14,15,16,17,18,22,23,24
Kogni-Tif	d. Sulit berfikir jernih e. Sulit untuk memecahkan masalah	34%	13	27,28,29,30	25,26,31,32,33,34,35,36,37
Total		100%	37	10	27

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Prosedur Penelitian

1. Kelengkapan Administrasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi kemudian diberikan kepada pihak Radio MFM, dan Radio Andalus FM.

2. Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitin ini, menggunakan sampel sebanyak 19 orang dari jumlah seluruh populasi Radio MFM, dan Radio Andalus FM. Pengumpulan data untuk melihat tingkat efikasi diri dan kecemasan komunikasi pada penyiar radio dilakukan dengan menyebarkan skala efikasi diri dan skala kecemasan komunikasi.

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas atau sering disebut keajegan atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur *(a valid measure if it succesfully measure the phenomenon)* (Siregar, 2013). Hal itu seperti misalnya dalam mengukur panjang suatu benda maka alat pengukurannya ialah meteran dan begitu juga seterusnya. Dalam instrumen penelitian, (Siregar, 2013) menyebutkan terdapat empat validitas yang perlu diuji diantaranya validitas rupa *(face validity),* validitas isi *(content validity),* validitas kriteria *(criterion validity)* dan validitas konstruk *(construct validity).* Validitas rupa merupakan validitas yang menunjukkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

apakah alat pengukur atau instrumen penelitian dari segi rupanya nampaknya mengukur yang akan diukur, validitas ini mengacu pada penampilan dari instrumen. Validitas isi merupakan validitas yang mengukur isi (konsep) yang harus diukur bahwasanya isi dalam instrumen ini mampu mengungkap isi bidang studi yang akan diukur. Validitas kriteria merupakan validitas yang membandingkan antara instrumen yang validitasnya telah teruji sebelumnya yakni dengan mengkorelasikannya maka validitas tersebut mempunyai validitas kriteria. Di samping itu, validitas konstruk merupakan validitas yang berkaitan dengan kesanggupan alat ukur untuk mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya.

Berbeda dengan Siregar, (Azwar, 2015) membagi validitas menjadi tiga kelompok, yakni validitas isi *(content),* validitas konstrak *(construct),* dan prosedur validasi berdasar kriteria *(criterion-related).* Untuk mengukur validitas isi, skala ini menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V (Azwar, 2015). Validitas isi Aiken's V digunakan untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstrak yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka 1 (sangat tidak relevan) sampai angka 4 (sangat relevan). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bila lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas yaang tertinggi (dalam hal ini = 4)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

s = r – lo

maka:

$V = \sum s / [n(c-1)]$

Rentang angka V dimungkinkan diperoleh adalah antara 0 sampai dengan 1 sehingga dapat diinterpretasikan, semakin tinggi atau semakin mendekati angka 1 maka dapat dikatakan koefisien tinggi bagi aitem tersebut. Berbeda halnya jika mengukur validitas aitem pada skala ini karena menggunakan koefisien korelasi aitem total (uji beda). Aitem yang mempunyai nilai koefisien korelasi dibawah 0,30 dinyatakan sebagai aitem yang tidak valid atau gugur, sedangkan aitem yang mempunyai nilai koefisien korelasi atiem total di atas 0,30 sebagai aitem yang validitasnya memuaskan (Azwar, 2015).

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu usaha untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap suatu gejala yang sama dengan alat ukur yang sama pula (Siregar, 2013). Dalam usaha mencari reliabilitas suatu pengukuran dapat dilakukan dengan menguji reliabilitas eksternal (*test-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya), selain itu dapat pula diuji reliabilitas internal (*alpha cronbach* dan *split half method*). Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengukur relibilitas alat ukur ini, menggunakan distribusi nilai perbandingan *alpha cronbach* dengan dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bantuan *SPSS* 18.0 *for windows*. Apabila nilai *alpha cronbach* lebih besar dibanding r tabel dan apabila semakin mendekati nilai 1 maka dapat dipastikan bahwa alat ukur yang dipakai semakin terpercaya.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif meliputi pengolahan, pengujian, dan penghitungan data untuk deskripsikan data serta melakukan pengujian hipotesis dengan melalui uji statistik (Siregar, 2013). Data mentah yang telah didapatkan dalam skala dianalisis melalui beberapa tahapan, yakni:

1. Mencari mean

   Mean atau yang lebih dikenal dengan rata-rata matematik dihitung dengan cara tertentu yakni jumlah keseluruhan angka dibagi dalam banyak angka yang dijumlahkan, sebagaimana rumus berikut:

   $$M = \frac{\sum fx}{N}$$

   Keterangan :

   M = Mean

   N = Jumlah total

   X = Banyaknya nomer pada variabel X

2. Mencari Standar Deviasi

   Langkah selanjutnya, adalah mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}}{N-1}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

X = Skor X

N = Jumlah responden

3. Menentukan Katagorisasi

Menentukan kategorisasi berguna untuk menempatkan individu ke dalam kelompok secara terpisah dan berjenjang. Mulai dari katagorisasi tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian rumus untuk katagorisasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Rumus Katagorisasi

Kriteria jenjang	Katagorisasi
X > Mean + SD	Tinggi
Mean-SD ≤ X ≤ Mean+SD	Sedang
X < Mean-SD	Rendah

4. Analisis prosentase

Rumus selanjutnya ialah analisis prosentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari sampel normal atau tidak. Jika nilai Z < 1.97 atau nilai Z > 0.05 maka sebaran dapat dikatakan normal. Uji normalitas menggunakan uji *kolmogrov smirnov* dengan bantuan perangkat luna SPSS 18.0 *for windows.*

6. Uji Korelasi Product Moment

Uji Korelasi Product Moment merupakan suatu teknik Statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan 2 Variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara 2 Variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Kekuatan hubungan antara 2 variabel yang dimaksud disini adalah apakah hubungan tersebut erat, lemah, ataupun tidak erat. Untuk bentuk hubungannya sendiri, apakah bentuk korelasinya Linear Positif ataupun Linear Negatif.

$$r = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\ \{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y
Σx = Total Jumlah dari Variabel X
Σy = Total Jumlah dari Variabel Y
Σx^2= Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X
Σy^2= Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y
Σxy= Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adanya kesepakatan bahwa derajat kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel selalu diukur dengan hasil yang dinyatakan dalam lambang bilangan antara 0 dan 1 atau -1 dan 0, jika :

1. Nilai r positif : menunjukkan hubungan langsung, kenaikan dalam suatu variabel akan menyebabkan kenaikan variabel lainnya. Dengan kata lain bahwa semakin tinggi derajat variabel x, maka akan semakin tinggi pula variabel y.
2. Nilai r negatif : menunjukkan hubungan tidak langsung, kenaikan dalam suatu variabel akan menyebabkan penurunan kepada variabel lainnya. Dengan kata lain, bahwa semakin tinggi variabel x, maka akan semakin rendah tingkat variabel y.
3. Nilai r = 0 : menunjukkan bahwa kedua variabel tidak mempunyai hubungan. Jika satu variabel tetap, maka variabel yang lain mungkin saja berubah. Untuk mengetahui adanya hubungan yang tinggi atau rendah antara kedua variabel berdasarkan nilai r (koefisien korelasi), digunakan penafsiran atau interpretasi darikorelasi tersebut menurut ukuran yang konservatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jika nilai r yang diperoleh lebih besar atau sama dengan nilai r dalam tabel, maka nilai r yang diperoleh itu signifikan. Dan sebaliknya apabila nilai r yang diperoleh lebih kecil dari nilai r dalam tabel, maka nilai r yang diperoleh itu tidak signifikan. Dari nilai r yang diperoleh, dapat dilihat secara langsung melalui tabel korelasi untuk menguji apakah nilai r yang diperoleh tersebut berarti atau tidak. Tabel korelasi ini mencantumkan batas-batas r yang signifikan tertentu yang dalam hal ini signifikan 5 %. Bila nilai r tersebut adalah signifikan, berarti hipotesa dapat diterima.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Radio Andalus FM

Sebagai bagian dari aktivitas mahasiswa di kota Malang yang sedang bahu membahu memperjuangkan TRITURA (Tiga Tuntutan Rakyat) terwujud secara nyata demi keadilan dan kebenaran dan demi tetap tegaknya negeri Indonesia tercinta (setelah terjadi tragedi G 30 S PKI tahun 1965) maka untuk tetap memelihara dan terhimpunnya potensi menjadi kekuatan dari mahasiswa, pemuda, pelajar dan masyarakat diperlukan penyampaian informasi dan pemadu persepsi berupa media penghimpun yaitu: radio siaran yang realisasinya diberi nama (panggilan udara) "Radio Andalus" singkatan dari Andhika Lugas Swara (kalian mempertaruhkan suara). Mengudara pertama kali pada tanggal 22 September 1968 dari rumah kos Jl. Kelengkeng No. 2 A Malang.

Dalam dinamika perkembangannya, teristimewa setelah terbitnya PP. 55 tahun 1970 Radio Andalus bergeser dari radio perjuangan (murni) menuju ke industri radio dengan berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) dengan tata penyelenggaraan dan manajerial

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terus dikaji dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan dan dinamika industri radio.

Sampai dengan saat ini, Radio Andalus tetap eksis memberikan pelayanan dan wadah baik bagi masyarakat pendengar, pelaku usaha, para cendekia/narasumber, elemen masyarakat yang lain untuk menggunakan/memanfaatkan Radio Andalus sebagai *media public* secara optimal dan positif, secara cerdas, bermartabat, berakhlak untuk mencapai kesejahteraan hidup dan kehidupan.

Tabel 4.1 Profil Radio Andalus FM

Nama Lembaga	PT. Radio Andhika Lugas Swara
Nama Panggilan	Radio Andalus 91.1 FM
Pendiri	Saiful Khasbullah
Tanggal Pendirian	24 Agustus 1971
Alamat	Jl. Baiduri Pandan No. 16 Tlogomas, Malang
Telepon/HP	(0341) 560515 – 575676/081 555 09336
Fax	(0341) 560516
Email	andalus911@yahoo.com

b. Radio MFM

MFM adalah sebuah radio swasta yang sejak awal berlokasi di Jl. Terusan Candi Kalasan lantai II, Blimbing, Malang, tepat di dalam kompleks STIE Malangkucecwara atau yang akrab disebut ABM. Memulai siaran ujicoba di Desember 2001, MFM akhirnya resmi mengudara pada 4 Mei 2002. Dalam waktu singkat MFM berhasil

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mencuri perhatian masyarakat Malang Raya, terutama di Kota Malang.

Di bawah naungan PT Radio Malangkucecwara, MFM mulai mengudara di frekuensi 101.6 MHz. Dengan slogan *It's My Life*, MFM bertekad untuk bisa selalu menjadi bagian dari hidup *M People* (sebutan untuk siapapun yang sedang mendengarkan MFM).

Di tahun 2004, sesuai dengan Keputusan Ditjen Postel 99/2004, MFM beralih frekuensi ke 101.3 MHz. MFM terus konsisten pada jalurnya menjadi radio anak muda paling asik di Malang. Hingga hari ini ada beragam program unggulan yang telah mengudara selama bertahun-tahun karena selalu dinantikan kehadirannya, mulai dari *Musikku, It's My Song, M Cinema, M Rock*, dan sederetan program inovatif lainnya yang dinamis dari waktu ke waktu.

Tabel 4.2 Profil Radio MFM

Nama Lembaga	PT. Radio Malangkucecwara
Nama Panggilan	101.3 MFM Radio
Frekuensi	101.3 MHz
Slogan Radio	It's My Life !
Nomor Anggota PRSSNI	744 - III / / 1997
Jangkauan Siaran	Malang dan sekitarnya

2. Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan di studio MFM dan studio Andalus FM dan penelitian ini sekaligus penyebaran skala dilaksanakan pada tanggal 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

November hingga 17 November 2016 di masing-masing radio, untuk pengambilan data dilaksanakan 7 hari setelah penyebaran.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Kota Malang memiliki hampir sekitar 30 radio (termasuk baik radio swasta maupun komersil). Dalam masing-masing radio hampir terdapat 5–10 penyiar. Namun karena keterbatas-keterbatasan yang dimiliki, peneliti hanya mengambil 2 radio saja yaitu MFM dan Andalus FM. Sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil mengambil sampel antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih penyiar kota Malang yaitu berjumlah 19 sampel penyiar.

Tabel 4.3 Rincian subyek menurut radio

Nama Radio	Jumlah subyek/Penyiar
MFM	10 Orang
Andalus FM	9 Orang

Tabel 4.4 Rincian subyek menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	8 Orang
Perempuan	11 Orang

Tabel 4.5 Rincian subjek menurut pengalaman

Pengalaman	Jumlah
> 1 Tahun	9 Orang
< 1 Tahun	10 Orang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Sebelum mengadakan penelitian, langkah awal yang perlu dilakukan adalah persiapan penelitian agar tidak terdapat kendala dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Persiapan penelitian meliputi penyusunan alat ukur (kuesioner), penentuan skor untuk alat ukur serta persiapan administrasi. Sebelum persiapan penelitian ada tahap-tahap lain yang harus dilakukan yaitu :

1. Merumuskan masalah yang akan dikaji dan menentukan tujuan yang akan dicapai.
2. Melakukan studi pusaka atau studi literatur dengan tujuan mencari dan menelaah teori serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.
3. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi untuk mendiskusikan dan menyempurnakan data atas konsep yang mendasari penelitian.
4. Menentukan populasi dan sampel penelitian yang sesuai dengan tujuan serta landasan teori.
5. Mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam rangka pengumpulan data, termasuk menentukan indikator-indikator dalam menyusun alat ukur dan menentukan skala yang akan dipakai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain itu, ada beberapa hal yang berkaitan dengan persyaratan administrasi yang harus dipenuhi sehubungan dengan prosedur perijinan penelitian, antara lain meliputi:

1. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi melalui Bagian Akademik Kemahasiswaan, surat izin penelitian ini kemudian dikeluarkan oleh pihak Fakultas pada tanggal 1 November 2016.
2. Peneliti kemudian membawa surat izin dari pihak Fakultas dan menyerahkannya kepada pihak PT. Radio Malangkucecwara dan PT. Radio Andhika Lugas Swara masing-masing pada tanggal 5 November dan 17 November 2016.
3. Peneliti kemudian melakukan konsultasi melalui telepon dengan bagian administrasi dan Music Officer radio, setelah melakukan konsultasi peneliti kemudian mendapat ijin pada tanggal 5 November dan 24 November 2016.
4. Peneliti kemudian berhubungan langsung dengan pihak radio yang selanjutnya membantu jalannya penelitian dengan memberitahukan subyek yang akan diteliti.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Analisis

a. Uji validitas

i. Skala Efikasi diri

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada skala efikasi diri dapat diketahui bahwa koefisien korelasi total bergerak antara 0.630 - 0.789 (terdapat dalam lampiran) yang terdiri dari 18 aitem dan tidak terdapat aitem yang gugur. Berikut sebaran aitem valid skala Efikasi diri.

Tabel 4.6 Sebaran Aitem Skala Efikasi diri

Aspek	Indikator	Aitem Valid	Aitem Gugur
Magnitude (Tingkatan)	a. Keyakinan terhadap kemampuan dalam mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil b. Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki unutk mengatasi hambatan dalam tingkat kesulitan tugas yang dihadapi c. memiliki pandangan yang positif terhadap tugas yang dikerjakan	1, 2, 7, 8, 13, 14	-
Generality (Generalitas)	m. Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif n. Menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan o. Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinana diri pada seluruh proses pembelajaran	3, 4, 9, 10, 15, 16	-
Strenght (Kekuatan)	f. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas. g. Memiliki semangat juang dan tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas. h. Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan baik	5, 6, 11, 12, 17, 18	-
Total Aitem		18	0

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ii. Skala Kecemasan Komunikasi

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada skala kecemasan komunikasi dapat diketahui bahwa koefisien korelasi total bergerak antara 0.318 - 0.738 (terdapat dalam lampiran) yang terdiri dari 37 aitem dan terdapat 8 aitem yang gugur. Berikut sebaran aitem valid skala kecemasan komunikasi.

Tabel 4.7 Sebaran Aitem Skala Kecemasan Komunikasi

Aspek	Indikator	Aitem valid	Aitem gugur
Fisik	a. Detak jantung bertambah cepat d. Tidur tidak nyenyak e. Nafsu makan hilang f. Gemetar g. Perut mual h. Ujung kaki dan tangan dingin i. Pernafasan terganggu j. Kepala pusing k. Keringat bercucuran	2,3,4,5 ,6,7,8, 9,10,11,12	1
Behavioral	p. Hilangnya rasa percaya diri q. Tegang r. Gugup s. Khawatir t. Sulit berkonsentrasi u. Ingin lari dalam menghadapi masalah v. Merasa tidak tenang w. Bingung atau perasaan tidak menentu x. Adanya gerakan yang tidak terarah atau tidak pasti	13,14, 15,16, 17,19, 20,21, 22,23	18,24,
Kognitif	i. Sulit berfikir jernih j. Sulit untuk memecahkan masalah	26,27, 28,29, 30,33, 34,35,	25,31, 32,36, 37
Total		29	8

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Uji reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabelitas dari skala yang digunakan dalam penelitian ini, skala tersebut dikatakan reliabel karena mendekati angka 1.00. Untuk lebih detailnya bisa dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil uji reliabilitas

Skala	Jumlah aitem valid	Koefisien Alpha
Efikasi diri	18	0.943
Kecemasan komunikasi	32	0.945

Sebagaimana yang terdapat dalam tabel di atas, bahwasanya reliabiltas kofisien *alpha cronbach* untuk variabel efikasi diri adalah sebesar 0.943 dengan jumlah aitem valid 18 aitem. Kemudian untuk variabel kecemasan komunikasi adalah sebesar 0.945 dengan jumlah aitem valid 32 aitem.

c. Kategorisasi

i. Efikasi Diri

Setelah mengetahui validitas dan reliabilitas dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas efikasi diri pada penyiar radio di kota Malang, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui tingkat tinggi rendahnya efikasi diri pada penyiar radio di kota Malang. Hal ini dilakukan dengan mengkategorisasikan jumlah skala kedalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4.9 Efikasi Diri

	Mean	*Standart deviation*	Jumlah
Efikasi diri	59.53	7.7	18

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kategorisasi

Tinggi = X > (Mean + 1SD)

= X > (59,53 + 7,7)

= X > 67,23

Sedang = (Mean – 1SD) < X < Mean + 1SD

= (59.23 – 1.7,7) < X < 59.53 + 1.7.7

= 51,53 < X < 67,23

Rendah = X < (Mean – 1SD)

= X < (59.23 – 1.7,7)

= X < 51,53

Melalui kategori skala efikasi diri diatas, diperoleh frekuensi kecemasan komunikasi pada penyiar di kota Malang, yaitu:

Tabel 4.10 Kategori Skor Variabel Efikasi Diri

Kategori	Jumlah subyek	Presentase
Tinggi	4	21%
Sedang	12	74%
Rendah	1	5%
Jumlah		100%

Berdasarkan kategori diatas menunjukan bahwa tingkat efikasi diri pada penyiar radio di kota Malang sangat bervariasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.11 Efikasi Diri

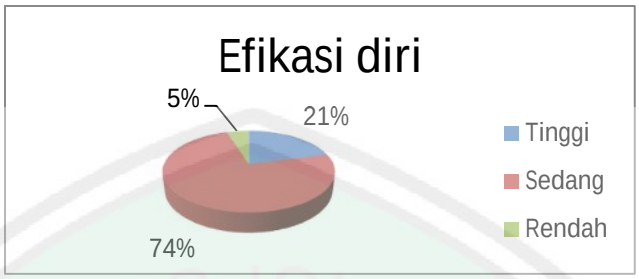

ii. Kecemasan Komunikasi

Pada variabel kepercayaan diri setelah mengetahui validitas dan reliabilitas dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas kecemasan komunikasi pada penyiar radio di kota Malang, maka variabel ini juga akan mengetahui tingkat tinggi, sedang dan rendahnya kepercayaan diri pada penyiar radio di kota Malang. Kategori yang dilakukan terhadap hasil skala kecemasan komunikasi dengan memakai statistik deskriptif empirik pada SPSS 18.0 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 Kecemasan komunikasi

	Mean	*Standart deviation*	Jumlah
Kecemasan komunikasi	56	12.5	29

Kategorisasi

Tinggi = X > (Mean + 1SD)

= X > (56 + 1.12,5)

= X > 68

Sedang = (Mean – 1SD) < X < (Mean + 1SD)

= (56 – 1.12,5) < X < (56 + 12,5)

= 43,5 < X < 68

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rendah = X < (Mean – 1SD)

= X < (56 – 1.12,5)

= X < 43,5

Melalui kategori skala efikasi diri diatas, diperoleh frekuensi kecemasan komunikasi pada penyiar di kota Malang, yaitu:

Tabel 4.13 Kategori Skor Variabel kecemasan komunikasi

Kategori	Jumlah subyek	Presentase
Tinggi	13	68 %
Sedang	6	32 %
Rendah	0	0 %
Jumlah		100 %

Berdasarkan kategori diatas menunjukan bahwa tingkat kecemasan komunikasi pada penyiar radio di kota Malang sangat bervariasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

Gambar 4.14 Kecemasan komunikasi

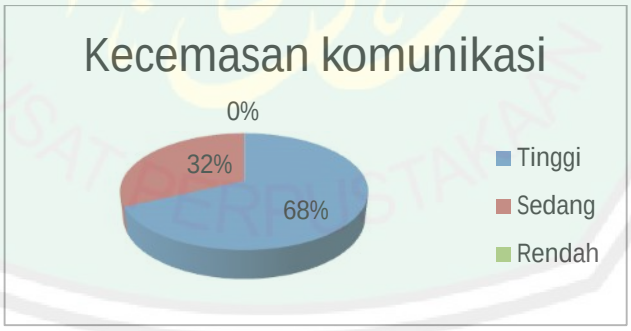

d. Hasil tambahan

Setelah dilakukan pengujian statistik untuk data utama dalam penelitian ini, maka diperolahlah tingkat efikasi diri dan tingkat kecemasan komunikasi dalam bersiaran pada penyiar radio kota Malang. Adapun hasil tambahan yang dalam penelitian ini yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian, yaitu antara lain perbedaan efikasi diri dan perbedaan kecemasan komunikasi ditinjau dari jenis kelamin.

i. Gambaran Skor Efikasi Diri Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.15 Gambaran skor Efikasi diri Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	SKOR				
	N	Min	Maks	Mean	Std Dev
Laki-laki	8	53	72	58.38	6.3
Perempuan	11	46	72	60.36	8.73

Tabel 4.16 Perbedaan Efikasi Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

	Sum of Squares	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Beetween Groups	18.316	1	18.316	.299	.591
Within Groups	1040.420	17	61.201		
Total	1058.737	18			

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa *mean score* subjek yang berjenis kelamin laki-laki (58.38) memiliki efikasi diri yang relatif sama dengan subjek berjenis kelamin perempuan (60.36). Kemudian, dari tabel 4.16 diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan efikasi diri yang signifikan (ρ= 0, 591 > α= 0,05) antara penyiar perempuan dan penyiar laki-laki.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ii. Gambaran Kecemasan Komunikasi menurut jenis kelamin

Tabel 4.17 Gambaran skor Kecemasan Komunikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	SKOR				
	N	Min	Maks	Mean	Std Dev
Laki-laki	8	48	96	76.38	14.53
Perempuan	11	50	88	70.36	12.82

Tabel 4.18 Perbedaan Kecemasan Komunikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

	Sum of Squares	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Beetween Groups	167.369	1	167.369	.912	.353
Within Groups	3120.420	17	183.554		
Total	3287.789	18			

Dari tabel 4.17 dapat dilihat bahwa *mean score* subjek yang berjenis kelamin laki-laki (76.38) memiliki kecemasan komunikasi yang relatif sama dengan subjek berjenis kelamin perempuan (70.36). Kemudian dari tabel 4.16 diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan kecemasan komunikasi yang signifikan (ρ= 0, 353 > α= 0,05) antara penyiar perempuan dan penyiar laki-laki.

e. Uji Asumsi

i. Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Maka dari itu, dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 18.0 *for windows*. Dengan melalui uji *Kolmogrof-*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

smirnof yang mana jika nilai taraf signifikansi dari *Kolmogrof-smirnof* > 0.05 maka asumsi normalitas akan terpenuhi.

Adapun hasil uji normalitas dari dua variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.19 Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S-Z	Keterangan
Efikasi diri (Variabel X)	0.688	Normal
Kecemasan Komunikasi (Variabel Y)	0.457	Normal

2. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan terhadap efikasi diri dan kecemasan komunikasi diperoleh hasil berikut:

Tabel 4.20

Hasil Korelasi efikasi diri dengan kecemasan komunikasi

Correlations

		EfikasiDiri	KecemasanKomunikasi
EfikasiDiri	Pearson Correlation	1	-.766**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	19	19
KecemasanKomunikasi	Pearson Correlation	-.766**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	19	19

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis Uji product Moment Pearson antara efikasi diri dan kecemasan komunikasi menunjukkan bahwa nilai Rxy = -0.766 atau dapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dijelaskan bahwa (rxy = -0.766, sig = 0.01 < 0,05). Hal ini sesuai dengan dugaan awal yang diajukan bahwa ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecemasan komunikasi penyiar radio di kota Malang. Sehingga dinyatakan ada hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan komunikasi. Dengan kata lain hipotesa awal yang menyatakan ada korelasi antara efikasi diri dengan kecemasan komunikasi penyiar radio dapat diterima dan korelasi signifikan yang memiliki tingkat koefisien korelasi yang kuat. Sehingga dapat diketahui interpretasi koefisien korelasi antara efikasi diri dengan kecemasan komunikasi yaitu :

Tabel 4.21

Hasil Koefisien Uji Korelasi efikasi diri dengan kecemasan komunikasi

Variabel	R	Keterangan
Efikasi diri dengan kecemasan komunikasi	-0.766	Kuat

C. Pembahasan

1. Tingkat Efikasi diri pada penyiar radio di kota Malang

Masalah tidak akan pernah lepas dari segala aktifitas yang manusia jalani, baik tugas-tugas maupun situasi-situasi yang menekan dari tiap-tiap orang yang memberikan respon beragam dalam menyikapi berbagai permasalahan yang dihadapi. Ada yang meyakini bahwa masalah dapat teratasi dan ada pula yang merasa putus asa, serta yang lebih parah lagi ada yang nekat bunuh diri ketika merasa tidak sanggup lagi menghadapi suatu permasalahan. Maka dari itu setiap individu hendaknya mempunyai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keyakinan terhadap diri sendiri bahwa individu tersebut mampu untuk mengatasi berbagai permasalahan yang sedang dihadapi. Keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tuntutan tugas, mengatur dan tindakan dalam menghadapai berbagai situasi untuk mencapai hasil sesuai dengan yang ditargetkan disebut efikasi diri.

Efikasi diri merupakan salah satu faktor kognitif yang menentukan sikap dan perilaku seseorang dalam menyikapi suatu permasalahan. Bandura (1994) menggambarkan efikasi sebagai penentu bagaimana orang berfikir, berperilaku, dan merasa. Bandura juga mengatakan bahwa beragamnya efikasi seseorang dipengaruhi oleh beberapa elemen yang terdapat dalam efikasi diri antara lain (Bandura, 1997) *magnitude* (level), *generality* (generalitas) dan *strenght* (kekuatan). Elemen-elemen inilah yang kemudian harus dapat dipenuhi sehingga individu dapat memenuhi efikasinya. Pada pembahasan ini akan dijelaskan tentang efikasi diri pada Penyiar radio di kota Malang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Penyiar radio kota Malang, dapat diketahui bahwa Penyiar radio Malang mempunyai tingkat efikasi diri yang berbeda. Berdasarkan hasil dari data yang mengukur tingkat efikasi diri pada penyiar radio menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri yang dimiliki penyiar radio sangat bervariasi, yaitu 21% dari sampel penelitian menunjukkan tingkat efikasi diriyang tinggi, 74% berada pada taraf sedang, pada taraf rendah, 5%.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa efikasi diri pada penyiar radio sangat bervariasi. Variasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor budaya, jenis kelamin, Usia, tingkat pendidikan, pengalaman, sifat dari tugas yang dihadapi, insentif eksternal, dan lain sebagainya (Bandura, 1997). Dengan kata lain baik faktor eksternal maupun faktor internal juga mempunyai pengaruh terhadap efikasi diri. Secara pengetahuan, efikasi diri merupakan keyakinan diri dalam menilai kemampuannya, dapat mengembangkan motivasi internal, dan dapat menyelesaikan tugas secara efektif. Pengetahuan ini sangat mendukung aspek keyakinan individu yang berkaitan dengan kemampuan menghasilkan motivasi yang timbul dari dalam dan apresiasi terhadap penyelesaian tugas secara efektif. Sehingga keadaan internal terutama motivasi dalam diri penyiar radio juga mempengaruhi dalam kemampuan menggunakan *coping* masalah-masalah yang terjadi dalam setiap tugas yang diberikan.

Penyiar radio yang mempunyai pengetahuan atau pengalaman yang lebih banyak tentunya lebih mampu untuk yakin terhadap dirinya dalam menyelesaikan masalah. Semakin baik efikasi diri seorang penyiar, maka semakin yakin pula terselesainya tugas sebagai penyiar yang dalam hal ini siaran. Dengan demikian, akan berdampak pada meningkatnya pencapaian target yang diinginkan oleh pihak radio. Tentunya, penyiar yang memiliki efikasi akan cenderung lebih diperhatikan dan disukai baik dari pendengar maupun atasan dari radio tersebut. Karena, persaingan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dunia siaran radio yang dewasa ini mengalami persaingan yang sangat ketat, sehingga benar-benar dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang benar-benar teruji dalam hal ini siaran secara baik dan efektif.

Dalam penelitian ini peneliti mengklasifikasikan subyek penelitian dengan efikasi diri berdasarkan jenis kelamin, meskipun menurut Bandura (1997) perbedaan jenis kelamin berhubungan terhadap efikasi diri dimana perempuan memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Namun demikian tabel 4.15 menunjukan bahwa penyiar laki-laki memiliki efikasi diri yang relatif sama terlihat dari *mean score* yang diperoleh (58.38) jika dibanding penyiar perempuan (60.36). Selain itu, ditemukan juga bahwa tidak terdapat perbedaan efikasi diri yang signifikan antara penyiar perempuan dan laki-laki.

2. Tingkat Kecemasan komunikasi pada penyiar radio kota Malang

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwasannya terdapat 13 penyiar atau 21% mengalami kecemasan berbicara pada kategori tinggi, 6 penyiar atau 32% kecemasan berbicara pada kategori sedang dan tidak ditemukan penyiar atau 0% berada pada kategori rendah. Sehingga dari hasil di atas dapat diketahui tingkat kecemasan komunikasi yang terbanyak pada kategori tinggi, maka penyiar kota Malang rata-rata mempunyai tingkat kecemasan komunikasi dalam bersiaran pada kategori tinggi atau menengah keatas. Hal ini ditunjukkan dengan skor 68% adalah skor tertinggi. Perbedaan kecemasan komunikasi dalam bersiaran pada penyiar disebabkan oleh banyak faktor yaitu keturunan, lingkungan,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

reinforcement, situasi komunikasi, penilaian, kemahiran kemampuan dan pengalaman (McCroskey, 1984). Menurut McCroskey, *Reinforcement* atau penguatan ini menyatakan bahwa seberapa sering individu mendapat penguatan ketika melakukan komunikasi dari lingkungan sekitar. Individu yang menerima *positive reinforcement* oleh lingkungan sekitar dapat mengurangi kecemasan ketika melakukan komunikasi. Individu yang jarang atau tidak pernah diberikan kesempatan oleh lingkungan sekitar untuk berkomunikasi dan tidak diberikan dorongan untuk melakukan komunikasi, maka individu tersebut menjadi cenderung mengalami kecemasan ketika melakukan komunikasi. Maka dalam hal ini peneliti menemukan bahwa penyiar yang memiliki sedikit dorongan akan cenderung lebih cemas dalam bersiaran terutama ketika mereka dihadapkan dengan situasi yang tidak semestinya ketika contohnya dalam membawakan sebuah acara yang kaku seperti *news* atau berita, ancaman terhadap kualitas siaran yang rendah.

Dari hal-hal yang dialami penyiar yang akan siaran maka selanjutnya akan berakibat pada munculnya ketakutan-ketakutan akan gagal menyelesaikan tuntutan tugas dengan baik. Dalam hal ini ketakutan nyata adalah kemampuan bersiaran yang rendah dan rendahnya pengakuan dari pendengar terhadap kemampuan seorang penyiar.

Kegagalan terhadap pemenuhan kebutuhannya, kepribadian, cara pandang dan pola pikir individu yang keliru dimana dalam hal ini penyiar adalah sebab munculnya kecemasan komunikasi yang bisa terjadi kapan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pun. Hal ini ditunjukkan dari perolehan data di lapangan yang menunjukkan bahwa penyiar masih mengalami tingkat kecemasan yang tinggi ketika berbicara di depan umum. Dari 19 responden ditemukan 13 penyiar dengan tingkat kecemasan tinggi, 6 penyiar dengan tingkat kecemasan sedang, dan 0 dengan tingkat kecemasan rendah. Dimana penyiar dengan pengalaman lebih dari 1 tahun terdapat 6 penyiar dengan kecemasan komunikasi sedang dan 3 penyiar dengan kecemasan komunikasi tinggi, sedangkan penyiar dengan pengalaman kurang dari 1 tahun terdapat 10 penyiar dengan kecemasan tinggi.

Demikian halnya seperti variabel efikasi diri peneliti mengklasifikasikan subyek penelitian dengan kecemasan komunikasi berdasarkan jenis kelamin, Elliot dan Chong (2004) yang menyebutkan bahwa perbedaan jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum dimana wanita memiliki tingkat kecemasan berbicara yang lebih tinggi dibandingkan pria. Sejalan dengan itu memang diantara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan, namun dari tabel 4.17 dapat dilihat bahwa penyiar laki-laki memiliki *mean score* yang sedikit lebih tinggi (76.38) yang berarti memiliki kecemasan komunikasi relatif sama jika dibandingkan dengan *mean score* subjek yang berjenis kelamin perempuan (70.36).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan komunikasi pada penyiar radio kota Malang

Hasil utama penelitian ini memperlihatkan bahwa ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecemasan komunikasi pada penyiar kota Malang. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecemasan komunikasi pada penyiar kota Malang. Ini berarti bahwa semakin tinggi efikasi diri penyiar maka akan diikuti pula dengan semakin rendahnya tingkat kecemasan mereka dalam berbicara di depan umum.Dimana tingkat korelasi antara kedua variabel ini adalah -0.766.

Menurut McCroskey (1984) salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum adalah persepsi negatif seseorang terhadap dirinya sendiri. Efikasi diri sendiri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka yang mempengaruhi cara individu tersebut dalam bereaksi terhadap suatu situasi (Bandura, 1997). Menurut Bandura, efikasi diri berguna untuk melatih kontrol terhadap keterbangkitan kecemasan. Feist & Feist (2002) mengemukakan bahwa ketika seseorang mengalami kecemasan yang tinggi maka mereka biasanya memiliki efikasi diri yang rendah, sementara mereka yang memiliki efikasi diri tinggi merasa mampu mengatasi rintangan dan menganggap ancaman sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa semakin tinggi efikasi diri seseorang maka tingkat kecemasannya dalam berbicara di depan umum

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

semakin rendah, begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian juga ditemukan bahwa pengaruh efikasi diri terhadap kecemasan komunikasi adalah sebesar 58,7%. Ini berarti bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kecemasan seseorang dalam berbicara di depan umum.

Temuan lain yang peneliti dapatkan ialah adanya perbedaan antara kedua variabel baik efikasi diri maupun kecemasan komunikasi. Kemudian dari hasil pembahasan antara kedua variabel tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa penyiar laki-laki memiliki efikasi diri rendah dan kecemasan komunikasi yang tinggi. Berbanding terbalik dengan penyiar perempuan yang justru memiliki efikasi diri tinggi dan kecemasan komunikasi yang rendah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dalam bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat efikasi diri

   Dari 19 penyiar yang dijadikan sampel penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat efikasi diri penyiar kota Malang mayoritas berada di tingkat sedang. Kemudian, secara *gender* penyiar laki-laki dan perempuan memiliki tingkat efikasi diri yang relatif sama dilihat dari *mean score* keduanya yang relatif sama.

2. Tingkat kecemasan komunikasi

   Dari 19 penyiar yang dijadikan sampel penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan komunikasi penyiar kota Malang mayoritas berada di tingkat kecemasan tinggi. Kemudian secara *gender* penyiar penyiar laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kecemasan yang relatif sama dilihat dari *mean score* keduanya yang relatif sama.

3. Korelasi efikasi diri dengan kecemasan komunikasi

   Ada korelasi negatif yang signifikan antara variabel efikasi diri dengan variabel kecemasan komunikasi, yang artinya jika efikasi tinggi maka kecemasan komunikasi akan lebih rendah begitu pula sebaliknya terlihat dari apa yang penulis teliti dimana efikasi diri penyiar kota

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Malang mayoritas berada dalam tingkat sedang lalu kemudian memiliki kecemasan komunikasi yang tinggi.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti akan memberikan saran-saran buat peneliti selanjutnya. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Saran Metodologis

   Untuk peneliti selanjutnya yang ingin membuat penelitian yang sejenis, maka disarankan agar:

   a. Meneliti faktor-faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi kecemasan komunikasi dan efikasi diriagar memperkaya hasil penelitian.
   b. Mengambil subjek penelitian yang cukupannya lebih luas untuk dibandingkan hasilnya dengan cara mengambil lebih dari dua institusi atau dalam hal ini radio.
   c. Menggunakan jumlah sampel yang proporsional jumlahnya baik dari segi jam terbang terbang, maupun variabel-variabel lain yang mempengaruhi

2. Saran praktis

   a. Efikasi diri (keyakinan terhadap dirinya menghadapi situsi tertentu) memiliki pengaruh terhadap kecemasan komunikasi. Oleh karena itu, penyiar diharapkan bisa lebih menguasai bidang kepenyiaran dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yakin akan kemampuan yang dimiliki agar dapat mengurangi tingkat kecemasan saat siaran.

b. Kecemasan komunikasi dapat dikurangi dengan melakukan latihan rutin. Bagi penyiar-penyiar, diharapkan agar lebih intens berlatih sebelum siaran guna membiasakan diri dan mengurangi kecemasan.

c. Menumbuhkan dan mengembangkan efikasi diri pada tiap penyiar melalui pengalaman pribadi dan orang lain. Oleh karena itu, suatu pengembangan yang baik dari pihak baik itu kerabat maupun penyiar yang lebih banyak jam terbang sangat dibutuhkan oleh penyiar agar meningkatkan efikasi dirinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Alsa, A (2004). *Pendekatan kuantitatif kualitatif serta kombinasi dalam penelitian psikologi.* Jogjakarta: Pustaka Pelajar

Alwisol (2009). *Psikologi Kepribadian.* Malang: UMM Press.

Arikunto, Suharsami. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Reneka Cipta.

Anwar, Astrid Indi Dwisty. (2009). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara*. Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara.

Azwar, Syaifuddin. (2015). *Reliabilitas dan validitas (edisi 4).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bandura, A. (1997). *Efikasi diri: The Exercise of Control*. New York: Freeman and Company

Byers, P.Y & Weber, C. S. (1995). *The Timing of Speech Anxiety Reduction Treatments in the Public Speaking Classroom*. The Southern Communication Journal, 60, 246-256

Effendy, Onong Uchjana. (1991). *Radio Siaran* Teori dan Praktek. Bandung: CV Mandar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Fakhri, Syahrul. (2013). *Hubungan sense of humor dengan kepercayaan diri penyiar radio kota Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Feist, J dan Feist G. J. (2010). *Teori Kepribadian Edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika

_____. (2002). *Teori Kepribadian Edisi 5*. Jakarta: Salemba Humanika

Ghufron dan Risnawati (2010). *Teori-teori psikologi*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Group

Hadi, Sutrisno. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi offset.

Hidayat, Dasrun. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya: Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang kehidupan*. Jakarta: Erlangga

Jeffrey, Nevid, Spencer & Greene Beverly. (2005). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung : Erlangga.

McCroskey, J. (1984). *The Communication Apprehension Perspective*. [On-Line]. http://www.jamescmccroskey.com/publications/bookchapters/003_1984C1.pdf. Tanggal akses: 20 April 2016

McCroskey, J. (2012). "*Communication Apprehension: What We Learned in the Last Four Decades*". Journal of Human Communication. A Publication of

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

the Pacific and Asian Communication Association. Vol. 12, No. 2, pp.157 - 171

Opt dan Loffredo. (2000). *Rethinking Communicasion Apprehension: A myers-briggs perspective*. The jurnal psychology, 134 (5), 556-570

Rakhmat, Jalaludin. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Ruslan, (2016) Peran *self efficacy* terhadap organizational *citizenship behavior* (OCB) pada karyawan di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Yudo *Triartanto*, A Ius. (2010). *Broadcasting Radio*. Yogyakarta: *Pustaka* Book

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

RADIO ANDHIKA LUGAS SWARA (ANDALUS FM)
Jl.Baiduri Pandan 16 Tlogomas - Malang
Telp. (0341) 560515, 575676 Fax (0341) 560516
e-mail: andalus911@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN SKRIPSI

Nomor: 003/SKPS.HRD/ALS/XII/2016

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Agus Yuwono
Jabatan	: GA & HRD Manager
Alamat	: Jl. Baiduri Pandan 16 Malang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Muhammad Ilham Musyafa
NIM	: 12410191
Fakultas/Jurusan	: Psikologi/Psikologi
Universitas	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian untuk kepentingan penyusunan skripsi di PT. Radio Andhika Lugas Swara (Radio Andalus) selama 1 (satu) minggu, terhitung mulai tanggal 17 s/d 24 November 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Desember 2016

Agus Yuwono
GA& HRD Manager

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Ilham Musyafa

NIM : 12410191

Judul : Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan komunikasi dalam bersiaran pada penyiar radio kota Malang

Dosen Pembimbing : Dr. Ali Ridho, M.Si

No.	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
01.	13 Juni 2016	Konsultasi Proposal Skripsi (Bab I, II & III)	
02.	22 Agustus 2016	Revisi Proposal Skripsi (Bab I, II & III)	
03.	5 September 2016	Konsultasi Bab I, II & III	
04.	24 Oktober 2016	Revisi Bab I, II & III	
05.	31 Oktober 2016	Konsultasi Bab I, II & III	
06.	31Oktober 2016	Konsultasi Angket	
07.	1 November2016	Angket Fix	
08.	5 Desember 2016	Konsultasi data Hasil (Bab IV-V)	
09.	23 Desember 2016	ACC BAB I, II, III, IV & V	

Malang, 26 Januari 2017

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
NIP. 19760512 200312 1 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1. Skala Efikasi diri dan Kecemasan komunikasi

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon untuk mengisi identitas diri dengan lengkap
2. Terdapat empat pilihan respon atau jawaban sebagai berikut

   SS : Sangat Sesuai TS : Tidak Sesuai

   S : Sesuai STS : Sangat Tidak Sesuai
3. Saudara diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang sudah tersedia dengan memberi tanda (X/√) sesuai dengan yang diketahui/dirasakan/dipahami oleh Bapak/Ibu.
4. Tidak terdapat jawaban yang salah dan pengisian kuesioner ini bersifat RAHASIA sehingga Saudara tidak perlu khawatir dengan respon/jawaban yang diberikan.
5. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu respon/jawaban saja
6. Mohon Saudara untuk meneliti kembali respon/jawaban supaya tidak ada pernyataan/kotak yang terlewati.
7. Setelah melakukan pengisian, mohon Saudara untuk membe rikannya kembali kepada yang menyerahkan kuisioner ini.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Panggilan/Inisial: _____

Jenis Kelamin : _____

Umur : _____

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Skala Kecemasan Komunikasi

No.	Pernyataan	Respon/Jawaban			
		SS	S	TS	STS
01.	Saya berkeringat sebelum memasuki ruang siar.				
02.	Saya sering merasa ngantuk sebelum dan ketika sedang siaran.				
03.	Jantung saya berdetak lebih cepat sebelum atau pada saat bersiaran di dalam ruang siar.				
04.	Ketika saya membayangkan siaran di ruang siar, detak jantung saya berdetak semakin kencang.				
05.	Saya tidur dengan nyaman sehari sebelum siaran.				
06.	Tangan atau kaki saya tidak mengeluarkan keringat dingin ketika siaran.				
07.	Nafas saya teratur saat membacakan materi siaran.				
08.	Secara fisik, saya gemetar ketika akan dipanggil untuk siaran mendadak.				
09.	Nafsu makan saya seketika hilang setelah siaran.				
10.	Ketika berada di dalam ruang siar saya sering merasa pusing.				
11.	Perut saya mual ketika akan mulai siaran.				
12.	Saya sering melupakan makan ketika memikirkan jadwal atau materi siaran.				
13.	Pada saat siaran, saya merasa tegang.				
14.	Ketika saya membuat kesalahan saat membacakan materi, saya merasa sulit untuk berkonsentrasi kembali.				
15.	Saya merasa gugup jika memikirkan jadwal siaran.				
16.	Saya merasa bingung ketika saya siaran bersama narasumber.				
17.	Saya khawatir dengan tanggung jawab atas siaran.				
18.	Ketika siaran saya sering melakukan gerakan yang tidak terarah atau tidak pasti.				
19.	Saya menyampaikan materi siaran dengan percaya diri.				
20.	Saya membacakan materi siaran dengan santai.				
21.	Saya dapat berkonsentrasi ketika ada masalah teknis atau non teknis dalam siaran.				
22.	Saya tidak percaya diri dalam membawakan materi siaran.				
23.	Saya diam beberapa saat di tengah siaran karena gugup.				
24.	Setelah melakukan kesalahan, saya merasa tidak ingin siaran kembali.				
25.	Pikiran saya terganggu apabila siaran tidak sesuai dengan yang diharapkan.				
26.	Ketika tampil berbicara di depan umum, saya sulit untuk berpikir jernih.				
27.	Saya tetap bisa berpikir secara jernih sekalipun saya sedang siaran.				
28.	Saya dengan mudah membawa suasana dalam bersiaran.				
29.	Jika ada kesalahan pada saat siaran, emosi saya tetap dalam kendali.				
30.	Pikiran saya tetap terkendali apabila ada faktor teknis yang bermasalah.				
31.	Saya cenderung menyajikan materi siaran secara membosankan.				
32.	Saya menyajikan materi tidak dengan penjelasan yang berputar-putar.				
33.	Saya tidak bisa konsentrasi ketika akan siaran.				
34.	Saya sering lupa materi materi ketika siaran.				
35.	Ketika siaran bermasalah, saya merasa gelisah.				
36.	Saya memikirkan masalah pribadi ketika siaran.				
37.	Ketika menyajikan materi siaran saya sering melakukannya dengan yang berbelit.				

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Skala Efikasi diri

No.	Pernyataan	Respon/Jawaban			
		SS	S	TS	STS
01.	Saya yakin tindakan yang saya lakukan dapat menyelesaikan masalah				
02.	Saya yakin tindakan saya dapat membantu memaksimalkan pencapaian suatu target				
03.	Apapun masalahnya, saya selalu berfikir pasti ada jalan keluarnya				
04.	Saya berfikir positif dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu				
05.	Saya yakin potensi yang saya miliki dapat menyelesaikan berbagai tugas				
06.	Saya yakin dapat bertanggung jawab terhadap jabatan saya sekarang ini				
07.	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas meskipun terdapat masalah				
08.	Saya yakin bisa bekerja maksimal meskipun ada hambatan-hambatan				
09.	Saya menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran untuk kebaikan diri saya kedepannya				
10.	Saya menjadi sukses karena pengalaman masa lalu				
11.	Saya bersemangat untuk menyelesaikan tugas, meskipun ada banyak hambatan				
12.	Ketika saya mendapat masalah dalam tugas, saya tetap semangat menyelesaikannya				
13.	Saya mendapatkan pekerjaan yang baik bagi diri saya				
14.	Saya berfikir positif terhadap pekerjaan yang saya emban				
15.	Saya meyakini sikap saya bekerja berasal dari pembelajaran dari lingkungan sekitar				
16.	Saya mampu menyelesaikan masalah merupakan pembelajaran dari masa lalu				
17.	Saya berkomitmen untuk menyelesaikan tugas dengan baik				
18.	Saya tidak mudah menyerah terhadap tugas meskipun terasa sulit				

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 4. Tabulasi Data Kecemasan Komunikasi

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
SUBJEK 1	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	3	2
SUBJEK 2	2	1	2	3	2	2	2	4	1	2	2	4	2	3	2	2	2	3
SUBJEK 3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1
SUBJEK 4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2
SUBJEK 5	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2
SUBJEK 6	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4	1	2	3	2
SUBJEK 7	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
SUBJEK 8	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2
SUBJEK 9	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
SUBJEK 10	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	2
SUBJEK 11	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
SUBJEK 12	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3
SUBJEK 13	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	3
SUBJEK 14	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3
SUBJEK 15	1	3	3	1	1	3	1	3	1	2	1	4	1	4	2	2	4	4
SUBJEK 16	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
SUBJEK 17	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3
SUBJEK 18	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2
SUBJEK 19	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	3	3	2	3	3	1

No.	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37
SUBJEK 1	2	3	2	2	2	1	4	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	1
SUBJEK 2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4
SUBJEK 3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	4	1	1	1	1	2
SUBJEK 4	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	4	1	1	2	2	2
SUBJEK 5	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2
SUBJEK 6	1	1	1	1	2	2	4	3	3	2	3	1	1	4	1	1	3	4	1
SUBJEK 7	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	3	1
SUBJEK 8	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2
SUBJEK 9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2
SUBJEK 10	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	3
SUBJEK 11	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
SUBJEK 12	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3
SUBJEK 13	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	4	1	2	1	2	1
SUBJEK 14	1	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2
SUBJEK 15	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	2	2	1	1
SUBJEK 16	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2
SUBJEK 17	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2
SUBJEK 18	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1
SUBJEK 19	2	2	3	1	1	1	1	2	4	2	3	3	2	2	1	1	2	3	2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5. Tabulasi Data Efikasi Diri

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
SUBJEK 1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	2	2
SUBJEK 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
SUBJEK 3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
SUBJEK 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SUBJEK 5	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
SUBJEK 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
SUBJEK 7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
SUBJEK 8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
SUBJEK 9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
SUBJEK 10	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3
SUBJEK 11	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
SUBJEK 12	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
SUBJEK 13	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
SUBJEK 14	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3
SUBJEK 15	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4
SUBJEK 16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
SUBJEK 17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
SUBJEK 18	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
SUBJEK 19	2	2	3	3	2	3	2	1	4	4	2	1	3	3	3	3	3	2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 6. Hasil Validitas & Reliabilitas Aitem Kecemasan komunikasi sebelum gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.927	.936	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	71.2632	173.760	.542	.	.924
VAR00002	70.6316	176.135	.307	.	.927
VAR00003	70.8947	173.433	.500	.	.925
VAR00004	71.2105	171.287	.622	.	.923
VAR00005	71.3158	174.117	.619	.	.924
VAR00006	71.1579	173.140	.465	.	.925
VAR00007	70.8421	168.696	.659	.	.923
VAR00008	70.8421	166.585	.701	.	.922
VAR00009	71.4737	173.041	.579	.	.924
VAR00010	71.2632	174.205	.627	.	.924
VAR00011	71.3158	171.228	.696	.	.923
VAR00012	70.5789	170.480	.457	.	.926
VAR00013	71.0526	169.386	.714	.	.922
VAR00014	70.2632	170.649	.521	.	.924
VAR00015	71.1579	168.140	.831	.	.921
VAR00016	70.7368	172.205	.638	.	.923
VAR00017	70.5263	166.152	.633	.	.923
VAR00018	70.6842	176.339	.272	.	.927
VAR00019	71.2632	172.760	.741	.	.923

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

VAR00020	71.1579	172.474	.668	.	.923
VAR00021	70.7368	168.427	.687	.	.922
VAR00022	71.1579	170.696	.675	.	.923
VAR00023	71.0000	174.444	.527	.	.925
VAR00024	71.3158	179.117	.242	.	.927
VAR00025	70.3158	177.673	.158	.	.930
VAR00026	70.9474	173.830	.515	.	.925
VAR00027	70.8421	170.251	.528	.	.924
VAR00028	71.0000	173.778	.572	.	.924
VAR00029	70.7368	171.760	.667	.	.923
VAR00030	70.6316	170.135	.626	.	.923
VAR00031	71.1053	178.544	.267	.	.927
VAR00032	69.8947	193.655	-.513	.	.937
VAR00033	71.2632	173.316	.697	.	.923
VAR00034	71.2105	174.842	.601	.	.924
VAR00035	70.7368	171.205	.609	.	.923
VAR00036	70.6842	179.561	.103	.	.930
VAR00037	71.0000	175.444	.306	.	.927

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 6. Hasil Validitas & Reliabilitas Aitem Kecemasan komunikasi sebelum gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.946	.950	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	53.7368	149.649	.318	.	.947
VAR00003	54.0000	146.333	.565	.	.945
VAR00004	54.3158	145.117	.638	.	.944
VAR00005	54.4211	147.813	.634	.	.944
VAR00006	54.2632	146.316	.509	.	.945
VAR00007	53.9474	142.719	.674	.	.944
VAR00008	53.9474	140.497	.730	.	.943
VAR00009	54.5789	147.257	.561	.	.945
VAR00010	54.3684	147.690	.660	.	.944
VAR00011	54.4211	145.702	.670	.	.944
VAR00012	53.6842	144.228	.474	.	.947
VAR00013	54.1579	143.251	.738	.	.943
VAR00014	53.3684	144.801	.520	.	.946
VAR00015	54.2632	142.427	.836	.	.942
VAR00016	53.8421	146.029	.653	.	.944
VAR00017	53.6316	140.357	.646	.	.944
VAR00019	54.3684	146.912	.727	.	.944
VAR00020	54.2632	146.538	.664	.	.944
VAR00021	53.8421	142.696	.690	.	.943

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

VAR00022	54.2632	145.205	.651	.	.944
VAR00023	54.1053	148.211	.533	.	.945
VAR00026	54.0526	148.942	.433	.	.946
VAR00027	53.9474	145.053	.495	.	.946
VAR00028	54.1053	148.322	.525	.	.945
VAR00029	53.8421	145.807	.668	.	.944
VAR00030	53.7368	142.982	.705	.	.943
VAR00033	54.3684	147.690	.660	.	.944
VAR00034	54.3158	148.450	.620	.	.945
VAR00035	53.8421	145.474	.599	.	.944

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 7. Hasil Validitas & Reliabilitas Aitem Efikasi Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.943	.946	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	56.4211	53.480	.764	.	.938
VAR00002	56.3684	53.468	.695	.	.939
VAR00003	56.1579	52.474	.849	.	.937
VAR00004	56.1579	53.585	.558	.	.942
VAR00005	56.2105	52.620	.694	.	.939
VAR00006	56.0526	54.497	.536	.	.942
VAR00007	56.2632	51.760	.834	.	.936
VAR00008	56.3158	50.450	.776	.	.937
VAR00009	56.0000	55.333	.422	.	.944
VAR00010	56.0000	54.556	.430	.	.944
VAR00011	56.5263	51.041	.770	.	.937
VAR00012	56.5789	50.146	.662	.	.941
VAR00013	56.0526	52.608	.799	.	.937
VAR00014	56.0526	52.497	.815	.	.937
VAR00015	56.1053	52.211	.711	.	.939
VAR00016	56.1579	52.807	.651	.	.940
VAR00017	56.1053	52.988	.618	.	.940
VAR00018	56.4211	51.035	.687	.	.939

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 8. Mean dan Standard deviasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	EfikasiDiri	KecemasanKomunikasi
N		19	19	19
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000	59.5263	72.8947
	Std. Deviation	8.68964697	7.66934	13.51499
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.158	.105
	Positive	.151	.158	.105
	Negative	-.074	-.145	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.659	.688	.457
Asymp. Sig. (2-tailed)		.778	.731	.985

a. Test distribution is Normal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 9 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	EfikasiDiri	KecemasanKomunikasi
N		19	19	19
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000	59.5263	72.8947
	Std. Deviation	8.68964697	7.66934	13.51499
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.158	.105
	Positive	.151	.158	.105
	Negative	-.074	-.145	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.659	.688	.457
Asymp. Sig. (2-tailed)		.778	.731	.985

a. Test distribution is Normal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 10, Uji Korelasi

Correlations

		EfikasiDiri	KecemasanKomunikasi
EfikasiDiri	Pearson Correlation	1	-.766**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	19	19
KecemasanKomunikasi	Pearson Correlation	-.766**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	19	19

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabulasi Data Variabel Berdasarkan Jenis Kelamin

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
KecemasanLK	8	48	48	96	76.38	5.137	14.530
KecemasanPR	11	38	50	88	70.36	3.864	12.816
SelfEfficLK	8	19	53	72	58.38	2.228	6.301
SelfEfficPR	11	26	46	72	60.36	2.633	8.732
Valid N (listwise)	8						

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.316	1	18.316	.299	.591[a]
	Residual	1040.420	17	61.201		
	Total	1058.737	18			

a. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin

b. Dependent Variable: Efikasi

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	167.369	1	167.369	.912	.353[a]
	Residual	3120.420	17	183.554		
	Total	3287.789	18			

a. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin

b. Dependent Variable: Kecemasan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG